**PENGARUH INTERAKSI GURU - SISWA DAN PERHATIAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MA YP KH SYAMSUDDIN DURISAWO PONOROGO**

**TAHUN AJARAN 2020/ 2021**

**SKRIPSI**

****

**OLEH:**

**ISMARIYANA PUPUT RAHMAWATI**

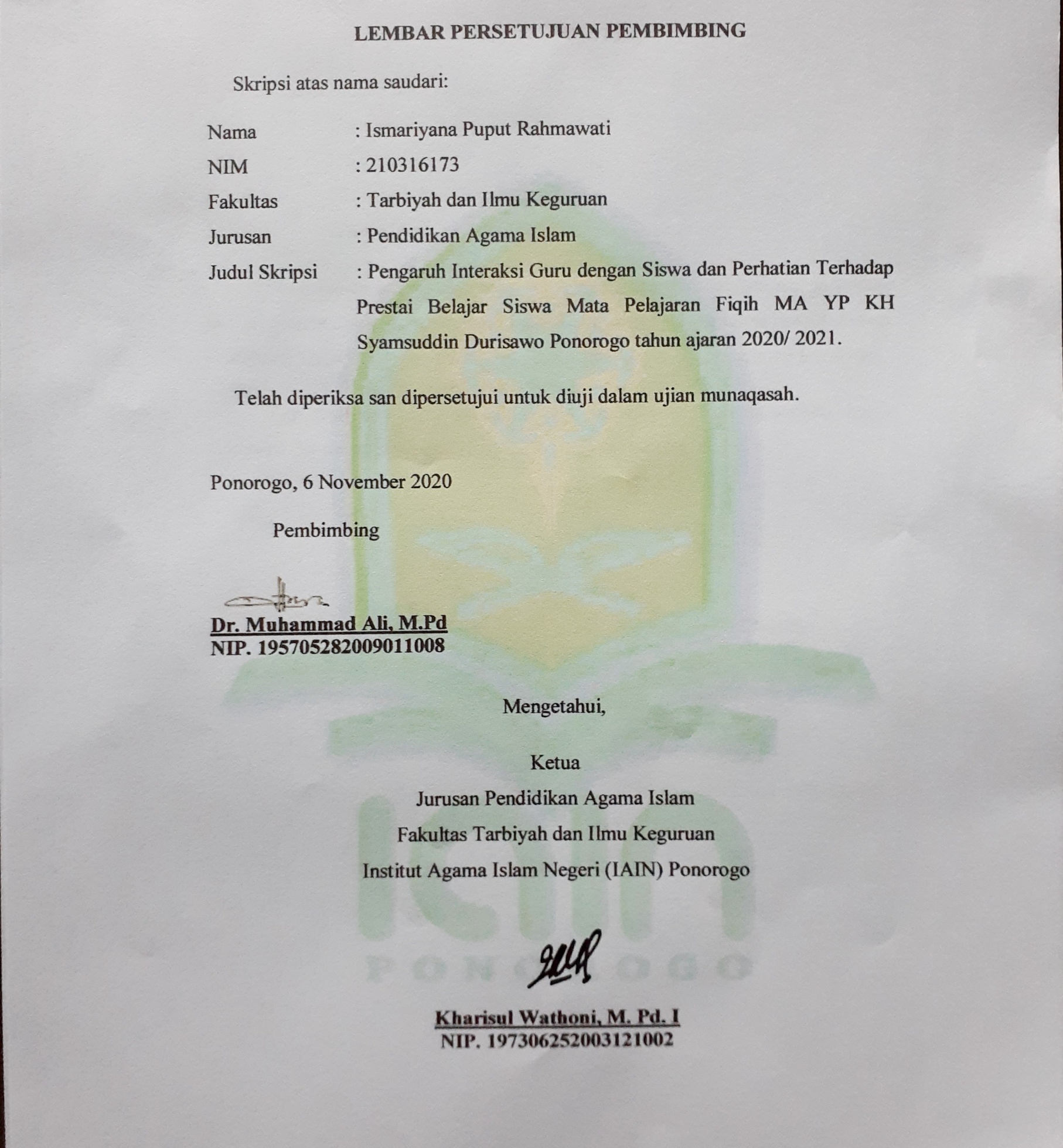
**NIM: 210316173**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**DESEMBER 2020**

****

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismariyana Puput Rahmawati

NIM : 210316173

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Guru - Siswa dan Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses **etheses.iainponorogo.ac.id,** adapun tulisan dari keseluruhan naskah, seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis.

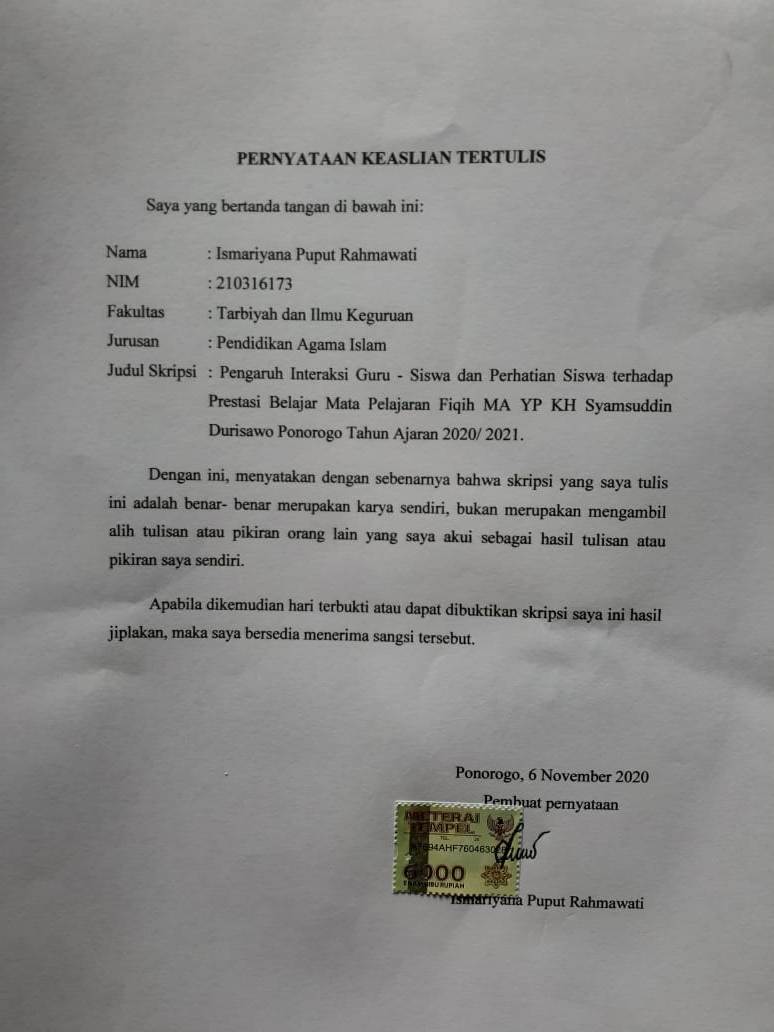
Demikian pernyataan yang saya buat agar nantinya dapat dipergunakan dengan semestinya,

Ponorogo, 6 November 2020

Penulis



Ismariyana Puput Rahmawati

****

**ABSTRAK**

**Rahmawati, Ismariyana Puput.** 2020. *Pengaruh Interaksi Guru - Siswa dan Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo*. **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

**Kata Kunci: Interaksi Guru - Siswa, Perhatian Siswa, Prestasi Belajar.**

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari prestasi belajar. Prestasi belajar dapat diukur melalui faktor kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun salah satu yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar adalah faktor internal yaitu; perhatian siswa, dan faktor eksternal yaitu; interaksi guru – siswa. Di MA YP KH Syamsuddin Durisawo mata pelajaran fiqih masih terdapat siswa yang hasil UTS masih dibawah KKM (belum maksimal).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) menjelaskan pengaruh interaksi guru - siswa terhadap prestasi belajar pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo tahun ajaran 2020/ 2021. (2) menjelaskan pengaruh perhatian siswa terhadap prestasi belajar pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo tahun ajaran 2020/ 2021. (3) menjelaskan pengaruh interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo tahun ajaran 2020/ 2021.

Metode penelitian yang dilakukan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 95 siswa. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Taknik yang menentukan semua anggota populasi sebagai sempel merupakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data ini melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan yang dilakukan peneliti ialah *Regresi Linier Sederhana* dan *Regresi Linier Berganda* merupakan teknis analisis data yang menggunakan melalui rumus statistik.

Dari hasil penelitian ditemukan: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi guru - siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih, dapat dibuktikan melalui uji t (thitung (-2,395) > ttabel -1,986) dan uji F (fhitung 5,736 > ftabel 3,94) didapatkan R Square sebesar 5,8% dan sisanya 94,2% terdapat dari faktor lainnya. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih, dapat dibuktikan melalui uji t (thitung 3,612 > ttabel 1,986) dan uji F (fhitung 13,048 > ftabel 3,94) didapatkan R Square sebesar 12,3% dan sisanya 87,7% dari faktor lainnya. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi guru-siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih, dapat dibuktikan melalui uji coefficients (Y= 64,322 + (-0,567)X1 + 0,614X2) dan uji F (fhitung 11,337 > ftabel 3,09) didapatkan R Square sebesar 19,8% dan sisanya 80,3% dipengaruhi dari faktor lainnya.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar tidak dapat terpisah dari prestasi belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil dari proses pembelajaran dapat diartikan prestasi belajar. Belajar dapat dikatakan wajib untuk seorang anak. Dalam pendidikan proses belajar yang dialami oleh anak dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut.[[1]](#footnote-2) Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan dari suatu usaha, dalam hal ini nilai yang diperoleh ketika mengikuti tes hasil belajar yang dapat dilihat melalui perwujudan prestasi belajar merupakan hasil belajar.[[2]](#footnote-3) Prestasi dalam belajar adalah hasil pengukuran belajar terhadap siswa yang terdapat 3 faktor yaitu; faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur menggunakan instrumen tes yang relevan.[[3]](#footnote-4)

Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari berbagai hal, salah satunya dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, yang mana hasil belajar menjadikan tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar.[[4]](#footnote-5) Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi yaitu; faktor internal (meliputi: faktor jasmani dan faktor psikologi), faktor eksternal (meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat).[[5]](#footnote-6) Dari faktor tersebut terdapat beberapa yang menyebabkan prestasi belajar belum bisa optimal, seperti faktor eksternal (interaksi guru – siswa) dan faktor internal (perhatian siswa) yang masih rendah. tinggi rendahnya interaksi guru - siswa dan perhatian siswa akan menentukan hasil belajar siswa yang sangat mempengaruhi prestasi belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan  
sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[[6]](#footnote-7) Dalam interaksi tersebut siswa diarahan oleh guru untuk mencapai tujuan melalui bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa dengan menggunakan berbagai metode dan alat untuk kemudian dinilai ada tidaknya perubahan pada diri siswa setelah ia menyelesaikan proses belajar mengajar tersebut. Keberhasilan interaksi guru - siswa, diantaranya bergantung pada bentuk komunikasi yang digunakan oleh guru pada saat berinteraksi dengan siswa.[[7]](#footnote-8) Hal ini menunjukan bahwa terdapat ciri- ciri interaksi belajar dan pembelajaran yaitu; memiliki tujuan, adanya prosedur, pemilihan materi, adanya aktivitas siswa, guru sebagai pembimbing, adanya disiplin, adanya batas waktu, dan evaluasi.[[8]](#footnote-9)

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.[[9]](#footnote-10) Sisi lain, perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan ajar sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan ajar itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari- hari akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.[[10]](#footnote-11)

Hal ini menujukan bahwa perhatian terhadap proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa yang bisa dilihat dari hasil belajar siswa, dari perhatian yang diberikan siswa terhadap proses pembelajaran akan membuat siswa memahami terkait materi yang disampaikan. Adapun ciri- ciri perhatian belajar siswa yaitu; tekun, ulet, dorongan/ stimulus, mendalami pengetahuan, berusaha berprstasi, minat terhadap masalah, rutinitas pembelajaran, berpendapat, bertujuan, dan terkait soal.[[11]](#footnote-12)

Berdasarkan data dari guru dan Magang 2 di MA YP KH Syamsuddin Durisawo terkait prestasi belajar menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih belum memuaskan. Masih rendahnya hasil belajar Fiqih ini diduga disebabkan oleh interaksi guru - siswa yang sebagaian siswa masih kurang aktif/ kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan guru sehingga terjadi kurang adanya keakraban dari guru - siswa terhadap perhatian materi fiqih yang mengakibatkan hasil belajar Fiqih masih belum maksimal. Meskipun tidak semua siswa mendapat nilai dibawah (kriteria ketuntasan minimum) KKM ada sebagian siswa yang mendapat nilai dibawah (kriteria ketuntasan minimum) KKM. Dengan demikian, dalam pembelajaran jika masih ada satu atau dua siswa yang belum tuntas maka pembelajaran masih belum berhasil. Dari sebagian siswa tersebut masih mendapatkan nilai dibawah 60, sedangkan nilai KKM yang ditentukan pada pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo sebesar 75.

Pengumpulan data yang digunakan pada prestasi belajar menggunakan instrumen dokumentasi yang didapatkan dari guru fiqih melalui nilai hasil belajar mata pelajaran fiqih yaitu hasil UTS pada semester ganjil. Yang mana dari hasil belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dari instrumen dokumentasi diperoleh dari hasil UTS fiqih terdapat siswa belum tuntas dari 95 siswa terdapat 62 siswa yang masih dibawah KKM.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi, interaksi guru - siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu dalam hal kontak sosial (berfokus pada hubungan secara fisik yang dilakukan oleh orang perorangan yang menimbulkan timbal balik) dan komunikasi (berfokus pada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang menggunakan komunikasi sebagai interaksi atau terjadinya komunikasi dua arah). Setiap siswa memiliki bentuk interaksi pada guru yang berbeda- beda. Siswa yang mempunyai kecakapan dalam berkomunikasi/ berinteraksi, seperti interaksi dalam proses belajar mengajar, interaksi di lingkungan sekolah maupun interaksi di masyarakat baik didalam maupun diluar proses pembelajaran fiqih, tentunya akan memiliki tingkat interaksi yang lebih baik dibanding siswa yang belum cakap dalam berinteraksi ketika proses belajar mengajar, lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Karena itulah siswa yang belum mempunyai bakat dalam kecakapan interaksi cenderung akan mengalami kesulitan/ kurang percaya diri ketika ingin bertanya tentang materi fiqih yang belum mereka pahami baik ketika di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Pengumpulan data terkait interaksi guru- siswa menggunakan instrumen angket yang didapatkan dari penyebaran angket terhadap siswa. Yang mana indikator dari instrumen angket diambil dari ciri- ciri interaksi belajar dan pembelajaran yaitu; memiliki tujuan, adanya prosedur, pemilihan materi, adanya aktivitas siswa, guru sebagai pembimbing, adanya disiplin, adanya batas waktu, dan evaluasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi, perhatian siswa yang baik akan mempengaruhi hasil belajar, seperti halnya kemauan siswa untuk memusatkan pikirannya (perhatian, konsentrasi, dan keseriusan) dalam pembelajaran, sehingga tidak akan terjadi kesalahpahaman komunikasiyang dapat berakibat fatal. Setiap siswa memiliki tingkat pemusatan pikiran dalam proses pembelajaran yang berbeda- beda. Siswa yang mempunyai kemampuan dalam memusatkan pikiran, seperti memperhatikan ketika guru menjelaskan, konsentrasi pada materi fiqih, sesungguhan ketika mempelajari materi fiqih, tentunya akan memiliki tingkat keaktifan yang lebih baik dari pada siswa yang belum mampu memusatkan pikiran. Karna itulah, siswa yang belum memiliki kemampuan dalam memusatkan pikiran cenderung akan memiliki kesulitan memahami ketika ingin berpendapat tentang materi fiqih.

Pengumpulan data terkait perhatian siswa menggunakan instrumen angket yang didapatkan dari penyebaran angket terhadap siswa. Yang mana indikator dari instrumen angket diambil dari ciri- ciri perhatian belajar siswa yaitu; tekun, ulet, dorongan/ stimulus, mendalami pengetahuan, berusaha berprstasi, minat terhadap masalah, rutinitas pembelajaran, berpendapat, bertujuan, dan terkait soal.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi guru- siswa dan perhatian siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih. Interaksi guru- siswa melalui kecakapan interaksi yang tinggi akan membentuk interaksi guru- siswa yang baik, begitu juga ketika perhatan siswa melalui pemusatan pikiran yang tinggi akan membentuk perhatian siswa yang baik, sehingga menghasilkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih menjadi lebih baik.

Dari hasil observasi di MA YP KH Syamsuddin Durisawo bahwa madrasah tersebut merupakan salah satu sekolah yang mengharapkan peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang mencapai KKM (memuaskan). Didapatkan masih timbul permasalahan ketika pembelajaran yaitu terlihat masih terdapat siswa yang belum/ kurang paham terkait materi fiqih. Pemahaman yang kurang tersebut diduga masih ada siswa yang takut memulai interaksi terkait bertanya ketika siswa belum paham materi fiqih. Sehingga menjadikan siswa kesulitan dalam memahami materi fiqih, baik ketika proses pembelajaran maupun ketika mengulangi pelajaran. Perilaku yang siswa tampilkan itu akan menyimpang dari keberhasilan pendidikan.[[12]](#footnote-13)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena- fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“PENGARUH INTERAKSI GURU - SISWA DAN PERHATIAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MA YP KH SYAMSUDDIN DURISAWO PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/ 2021”**

1. **Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik teori, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Penelitian ini dibatasi oleh interaksi guru - siswa, perhatian siswa dan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo.

1. **Rumusan Masalah**

Berangkat dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Interaksi Guru - Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo?
2. Adakah Pengaruh Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo?
3. Adakah Pengaruh Interaksi Guru - Siswa dan Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Interaksi Guru - Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Interaksi Guru - Siswa dan Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari manfaat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan mampu memberikan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan terutama berkaitan dengan interaksi guru - siswa, perhatian siswa dan prestasi belajar.

1. Secara Praktis
2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menganalisis masalah yang dihadapi siswa tentang interaksi guru - siswa, perhatian siswa terhadap prestasi belajar.

1. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini diharapkan siswa memahami pentingnya interaksi guru - siswa, dan perhatian siswa sehingga mendapatkan prestasi belajar yang maksimal

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya tentang interaksi guru - siswa, perhatian siswa terhadap prestasi belajar.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan laporan hail penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu: awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam laporan penelitian penulis mengelompokkan menjadi lima bab yang masing- masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua berisi kajian pustaka yang meliputi deskripsi landasan teori, telaah pustaka, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasidan sempel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab keempat berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), interprtasi dan pembahasan.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca mudah melihat hasil penelitian.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

1. **Landasan Teori**
2. **Prestasi Belajar**
3. **Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus bahasa indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaans, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Prestasi berdasarkan para tokoh tersebut, dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.[[13]](#footnote-14) Dengan demikian prestasi menggambarkan hasil yang diperoleh seseorang (siswa) dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mencapai yang mereka raih. Artinya, seseorang akan mendapatkan prestasi apabila mereka telah mengikuti dan menyelesaikan serangkaian sistem acara (proses belajar mengajar) sesuai dengan pedoman yang ada dan nantinya akan memberikan suatu hasil dari aktivitas tersebut dan dievaluasi.[[14]](#footnote-15)

Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi sendiri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelaktual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.[[15]](#footnote-16)

Selain itu, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.[[16]](#footnote-17) Belajar adalah suatu proses, suatu kegitan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu memahami.[[17]](#footnote-18) Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang bisa disebut hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.[[18]](#footnote-19) Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.[[19]](#footnote-20)

Menurut Dewa Ketut Sukadi menyatakan “untuk mengukur prestasi belajar menggunakan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau *learning*”, menurut Sumadi Suryabrata menyatakan “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau Prestasi Belajar selama masa tertentu”. Dengan nilai raport, kita dapat mengetahui prestasi belajar. Siswa yang nilai raportnya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan yang dapat dicapai siswa yang terlihat dari pengetahuan, sikap dan keahlian yang dimilikinya.[[20]](#footnote-21) Hasil belajar menjadikan tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.[[21]](#footnote-22)

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar fiqih adalah hasil yang telah dicapai siswa didapatkan dari pengukuran belajar fiqih melalui faktor kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

1. **Klasifikasi Prestasi Belajar**

Menurut Bloom, terdapat 3 ranah perstasi belajar yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang menyatakan kembali konsep yang telah dipelajarinya. Ranah kognitif ini segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berfikir atau otak.

1. Mengingat (*remembering*)

Kemampuan mengingat dapat diekspresikan dengan kegiatan penyebutan kembali, membuat definisi, dan sejenisnya yang tergolong ke dalam tingkat pengetahuan yang paling rendah. Keterampilan mengingan ada 2 hal yaitu mengingat dan mengingat kembali.[[22]](#footnote-23)

1. Memahami (understanding)

Memahami adalah kegiatan lanjutan setelah mengingat, yaitu suatu upaya untuk membangun pemahaman dan pengertian terhadap suatu informasi

1. Menerapkan/ mengaplikasikan (applying)

Tindakan yang tahapannya lebih tinggi dari memahami

1. Menganalisis (analysing)

Kegiatan memecahkan masalah dengan membongkar setiap akar masalah.

1. Mengevaluasi (evaluating)

Kegiatan menilai baik buruknya suatu objek, benar salahnya suatu hal, tinggi rendahnya kualitas dan sebagainya.

1. Mencipta/ berkreasi (creating)

Upaya untuk mengahasilkan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya.[[23]](#footnote-24)

1. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi, serta tingkat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.[[24]](#footnote-25)

1. Sikap menerima (receiving/ attending)

Sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar, mau menerima kelebihan dan kekuarangan orang lain, yang mau mendengarkan penjelasan orang lain.

1. Merespon (responding)

Memberikan jawaban atau memberikan reaksi atas stimulus yang diterima dari seseorang

1. Menilai (valuing)

Kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerina nilai dan kesepakatan terhadap nilai.

1. Mengelola

Pengembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilki.

1. Karakteristik

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.[[25]](#footnote-26)

1. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi kompetensi untuk melakukan sesuatu dengan melibatkan anggota badan sehingga menghasilkan gerak secara fisik, hal ini berkaitan dengan keterampilan melakukan sesuatu yang tentunya akan melibatkan gerak reflek, kelihaian melakukan gerak tertentu mulai gerakan sederhana sampai pada gerakan kompleks.

Ada enam tingkatan keterampilan yaitu: gerak reflek, gerak dasar, perseptual (membedakan visual, auditif, motoris, dll), dibidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan), gerak- gerak skill (keterampilan sederhana hingga kompleks), berkenaan dengan komunikasi non- decursive (ekspresif dan interpreatif).[[26]](#footnote-27)

1. **Faktor- Faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar**

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajar. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup “faktor internal dan eksternal” yaitu:

1. Faktor Internal (faktor yang berasal dari siswa)
2. Faktor Jasmani,

Meliputi: kondisi fisik (Kesehatan), kondisi pancaindra, dan cacat tubuh.

1. Faktor Psikologi

Meliputi: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, intelegensi, perhatian, motif, kematangan dan kesiapan).

1. Faktor Kelelahan

Meliputi: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

1. Faktor Eksternal
2. Faktor Keluarga

Meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

1. Faktor Sekolah

Meliputi: metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

1. Faktor Masyarakat

Meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul bentuk kehidupan masyarakat.[[27]](#footnote-28)

Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik- baiknya.[[28]](#footnote-29)

1. **Cara Pengukuran Prestasi Belajar**

Menurut Ahmadi, mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini hasil belajar berupa perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes hasil belajar.[[29]](#footnote-30) Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. Supaya lebih jelas mengenai alat evaluasi tersebut maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik tes

Teknik tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.[[30]](#footnote-31)

Adapun wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Tes diagnosis

Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan- kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

1. Tes formatif

Tes formatif adalha tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejeuh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.

1. Tes sumatif

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman disekolah tes foematif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum setiap akhir caturwulan.[[31]](#footnote-32)

1. Teknik non tes

Teknik non tes adalah sekumpulan pertanyaan yang jawabannya tidak memiliki nilai benar dan salah sehingga semua jawaban responden bisa diterima dan mendapatkan skor.

1. Kuesioner, merupakan sejumlah pertanyaan tertulis digunakn untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau lain- lain yang ia ketahui.
2. Wawancara. Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.
3. Pengamatan/ observasi, adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati langsung menggunakan alat indra serta mencatat hasil pengamatan secara sistematis.
4. Skala bertingkat, merupakan suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala
5. Dokumentasi, merupakan tulisan yang dapat dijadikan sumber informasi. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis- garis basar atau kategori yang akan dicari datanya dan check list.[[32]](#footnote-33)

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan yang dapat dicapai oleh siswa yang dilihat dari aspek pengetahuan, sikap dan keahlian yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih. Adapun prestasi belajar mempunyai klasifikasi yang terbagi menjadi 3 ranah (meliputi: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik) yang mana dari 3 ranah tersebut dapat membantu penilaian dari tercapainya prestasi belajar yang baik. Dari berbagai ketentuan tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal yang dipengaruhi oleh faktor psikologi berupa perhatian siswa, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor sekolah berupa interaksi guru- siswa. Cara pengukuran prestasi belajar mata pelajaran fiqih dilakukan oleh guru menggunakan taknik tes berupa tes formatif yang mana dilakukan pada akhir pembelajaran. Selain itu, dari faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diukur menggunakan teknik non tes berupa penyebaran angket dan dokumentasi. Yang mana dari faktor- faktor dan pengukuran prestasi belajar tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang mana akan meningkatkan prestasi belajar.

Maka dari itu, dalam mengukur keberhasilan prestasi belajar mata pelajaran fiqih, penulis mengambil data dari hasil belajar yang dilakukan melalui hasil UTS semester ganjil yang didapatkan dari guru melalui dokumentasi.

1. **Interaksi Guru - Siswa**
2. **Pengertian Interaksi Guru - Siswa**

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak pernah lepas dari yang namanya interaksi. Interaksi berfungsi untuk menghubungkan individu satu dengan lainnya. Dengan adanya interaksi, proses belajar akan berjalan lebih optimal. Interaksi tersebut merupakan bentuk dari komunikasi antara pengajar dan murid dalam proses belajar.[[33]](#footnote-34)

Interaksi adalah aksi yang saling memberikan timbal balik.[[34]](#footnote-35) Dalam setiap interaksi senantiasa didalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi, demikian pula sebaliknya setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi, keduanya sulit dipisahkan. [[35]](#footnote-36) Atas dasar itu, maka terdapat jenis interaksi yang dibedakan berdasarkan individu yang terlibat dalam proses interaksi tersebut serta pola interaksi yang terjadi. Atas dasar itu, maka ada dua jenis interaksi yaitu:

1. Interaksi *dyadic,* terjadi mana kala hanya ada dua orang yang terlibat didalamnya atau lebih dari dua orang tetapi arah interaksinya hanya terjadi dalam dua arah, misalnya; interaksi antara percakapan dua arah lewat telepon, interaksi antara guru- murid dalam kelas jika guru menggunakan metode cerama atau tanya jawab atau arah tanpa menciptakan diaiog antar murid
2. Interaksi *tryadic,* terjadi mana kala individu yang terlibat didalamnya lebih dari dua orang dan pola interaksi menyebar ke semua individu yang terlihat, misalnya; interaksi antara ayah, ibu dan anak yang interaksinya terjadi pada mereka semua.[[36]](#footnote-37)

Dan terdapat proses interaksi yang ingin ditafsirkan secara mendalam, didapatkan sebuah interaksi tidak akan terakumulasi dengan baik jika kita tidak memahami syarat- syarat interaksi itu sendiri, adapun syarat- syarat interaksi yang dikonsepkan para pakar adalah adanya kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi. Kontak sosial adalah melakukan sebuah proses hubungan secara fisik, kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk seperti; antara orang perorangan, antara perseorangan dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok lain. Sedangkan komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain.[[37]](#footnote-38)

Proses komunikasi merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam konteks komunikasi pendidikan, guru seyogianya memenuhi segala persyaratan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Jika tidak proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang maksimal. Berbagai persoalan akan muncul manakala hubungan komunikasi anara guru dengan siswa tidak berjalan dengan optimal. Satu syarat yang tidak bisa ditawar dalam proses komunikasi guru dan siswa adalah keterbukaan pikiran dan perasaan. Sangat mungkin seorang guru telah memenuhi syarat komunikasi efektif, tetepi tetap saja komunikasi tidak berjalan optimal karena antara keduanya terdapat persoalan hubungan.[[38]](#footnote-39)

Hubungan guru dengan anak didik tidak terlepas dari perpaduan unsur- unsur manusiawi. Kehidupan manusia akan selalu diiringi dengan proses interaksi dan komunikasi yang merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Adapun interaksi yang disenganja dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran oleh karena itu disebut juga dengan istilah interaksi belajar mengajar.[[39]](#footnote-40)

Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswalah yang paling intens terjadi di sekolah, sehingga akan mempengaruhi banyak hal, terutama nilai- nilai kepribadian yang akan berimbas pada kualitas sekolah.[[40]](#footnote-41) Interaksi guru - siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dengan guru dan atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.[[41]](#footnote-42)

Interaksi pembelajaran disekolah perlu disiapkan secara benar dan terencana. Interaksi pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam kelas, dapat di kerjakan di laboratorium, bengkel kerja/ keterampilan, lapangan olehraga, pentas seni, kebun, kolam dan lingkungan lainnya.[[42]](#footnote-43) Kegiatan belajar dan pembelajaran intinya ditujukan untuk pembelajaran anak didik yang diorganisir oleh guru. Guru dan anak didik terlibat dalam interaksi edukatif.[[43]](#footnote-44)

Trianto menyatakan “hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan peserta didik”. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing- masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.[[44]](#footnote-45)

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi guru- siswa adalah suatu aksi atau aktivitas yang menimbulkan adanya timbal balik antara guru dengan siswa ketika diluar ataupun didalam proses pembelajaran yang nantinya menjadikan perubahan yang baik.

1. **Ciri- Ciri Interaksi Belajar dan Pembelajaran**

Suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka kegiatan belajar dan pembelajaran mempunyai ciri- ciri. Suardi merincikan ciri- ciri interaksi belajar dan pembelajaran sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan yaitu membentuk anak didik untuk mendapatkan keahlian baru. Hasil belajar dan pembelajaran akan mengantarkan anak didik mengetahui, menguasai, dan terampil melakukan hal- hal baru yang belum dimiliki. Bernilai edukatif, apabila proses belajar dan pembelajaran dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan pada awalnya
2. Ada suatu prosedur yang dilarang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah dicapai secara optimal
3. Penggarapan materi secara khusus. Materi yang disajikan dipilih dan didesain uuntuk mencapai tujuan tertentu.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar dan pembelajaran karena yang mengalami proses pembelajaran adalah siswa. Dalam hal ini keterlibatan siswa baik secara fisik maupun mental harus aktif. Konsep cara belajar siswa aktif tepat diterapkan dalam kegiatan interksi belajar dan pembelajaran.
5. Peran guru sebagai pembimbing. Dalam interaksi belajar dan pembelajaran guru sebgai pembimbing harus berusaha momotivasi anak untuk belajar dan guru memfailitasi kelas yang kondusif untuk terjadinya interaksi belajar dan pembelajaran yang optimal.
6. Adanya disiplin. Disiplin dibutuhkan dalam interaksi belajar dan pembelajaran. interaksi belajar dan pembelajaran adalah suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang ditaati oleh semua pihak secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.
7. Ada batas waktu. Batas waktu menjadi ukuran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas. Setiap tujuan akan diberikan waktu tertentu kapan tujuan itu harus tercapai. Unsur penilaian sangat penting untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai lewat interaksi belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan itu atau belum.
8. Evaluasi. Tiap kegiatan yang bertujuan harus dievaluasi. Tanpa evaluasi tidak dapat dipastikan “apakah kegiatan tersebut mencapai tujuan?” tanpa evaluasi pekerjaan menjadi sia- sia. Jadi, masalah evaluasi menjadi maslah yang cukup penting dan tidak bisa diabaikan oleh setiap guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran. evaluasi diperlukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakuan guru, evaluasi bukan hanya untuk menilai hasil yang dicapai siswa saja tetapi juga diperlukan oleh guru untuk menganalisa proses pembelajaran yang telah dilakukan guru.[[45]](#footnote-46)
9. **Komponen- Komponen Interaksi Guru - Siswa**

Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses interaksi atara dua unsur manusiaw, yakni siswa sbagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi edukatif antara siswa dengan guru dibutuhkan komponen- komponen pendukung yaitu:

1. Ada tujuan yang ingin dicapai
2. Ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi
3. Ada pelajar yang aktif mengalami
4. Ada guru yang melaksanakan
5. Ada metode untuk mencapai tujuan
6. Ada situasi yang memungkinkan adanya proses pembelajaran berjalan dengan baik
7. Ada penilaian terhadap hasil interaksi.[[46]](#footnote-47)
8. **Komunikasi dalam proses interaksi Guru - Siswa**

Ada tiga komunikasi dalam proses interaksi guru - siswa yaitu:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyimpan bahan pelajaran.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Dengan demikian pula siswa, bisa menerima aksi dan bisa pula memberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan siswa
3. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasai banyak arah. Komunikasi tidak hanya antara guru dengan siswa tetapi juga siswa dengan siswa. Disini siswa dituntut lebih aktif dari pada guru. Siswa, seperti halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.[[47]](#footnote-48)

Kondisi dalam belajar atau proses komunikasi dalam belajar terjadi dalam berbagai pola komunikasi, seperti yang dimodalkan diatas. Namun pola interaksi sebagai transaksi dianggap sebagai yang paling sesuai untuk mengaktifkan potensi murid dalam belajar.[[48]](#footnote-49)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi guru- siswa adalah suatu aksi atau aktivitas yang menimbulkan adanya timbal balik antara guru dengan siswa ketika didalam ataupun diluar proses pembelajaran mata pelajaran fiqih. Terdapat jenis interaksi yaitu peneliti ini menggunakan interaksi *dyadic* yang dilakukan oleh guru dengan siswa ketika berinteraksi didalam maupun diluar kelas yang digunakan untuk penyampaian informasi/ materi pelajaran fiqih sehingga mejadikan pemahaman materi fiqih. Dalam proses interaksi terdapat syarat yang harus ada yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi, kontak sosial yang digunakan dalam bentuk orang perorangan atau antara guru dengan siswa dan untuk komunikasi akan mengakibatkan kontak sosial antara guru dengan siswa menimbulkan hubungan timbal balik. Dan terdapat ciri- ciri interaksi belajar dan pembelajaran, yang mana ciri- ciri ini digunakan untuk pengambilan indikator yang mana instrumen pengumpulan data melalui angket, indikatornya yaitu; memiliki tujuan, adanya prosedur, pemilihan materi, adanya aktivitas siswa, guru sebagai pembimbing, adanya disiplin, adanya batas waktu, dan evaluasi. Yang mana dari semua itu diharapkan menjadikan informasi tambahan dari interaksi guru- siswa ketika pembelajaran fiqih.

1. **Pengaruh Interaksi** **Guru - Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih**

Interaksi yang dimiliki siswa dalam kegiatan proses pembelajaran akan menjadikan dorongan/ stimulus dalam pemahaman terkait dengan materi pelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dapat dipahami, bahwa apabila siswa tidak bertanya ketika belum paham terkait materi yang sampaikan oleh guru maka siswa itu cenderung tidak akan memahami materi yang diajarkan secara maksimal, dikarenakan sebagian siswa masih canggung/ kurang percaya diri untuk memulai bertanya atau berinteraksi dengan guru.

Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar yang dicapai siswa kemungkinan cenderung akan menurun. Sebaliknya bagi siswa yang tidak canggung/ percaya diri ketika memulai interaksi/ bertanya ketika ada yang kurang jelas dalam materi pelajaran fiqih maka jika seorang guru memberikan pertanyaan/ tugas kepada siswa terkait materi pada mata pelajaran fiqih maka siswa cenderung akan dapat menjawab pertanyaan dari seorang guru tersebut, dan ketika guru memberikan tugas harian ataupun UTS siswa bisa mengarjakan dengan maksimal sehingga prestasi belajarnya cenderung akan tinggi (maksimal). Dengan demikian dapat diduga bahwa interaksi guru - siswa berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih.

1. **Perhatian Siswa**
2. **Pengertian Perhatian Siswa**

Atensi atau perhatian juga merupakan salah satu aspek pengembangan kognitif yang penting dalam perspektif pemrosesan informasi. Sejumlah psikolog memandang atensi mempunyai peranan dalam proses persepsi. Dalam hal ini, atensi dilihat sebgai alat saring (filter) yang akan menyaring semua informasi pada titik- titik yang berada pada proses persepsi. Dalam konteks proses pembelajaran disekolah atensi jelas sangat penting. Tanpa adanya atensi dari peserta didik, maka informasi atu materi pembelajaran yang disampaikan guru mustahil dipahami oleh peserta didik. Sebaliknya, peserta didik yang memberikan atensi atau perhatian penuh dalam proses pembelajaran, akan mudah memahami informasi dari guru dan mudah dan mudah pula menyimpannya dalam sistem memorinya, sehingga sewaktu- waktu dibutuhkan dapat segera dikeluarkan.[[49]](#footnote-50)

Perhatian sebagai salah satu aktivitas psikis (jiwa) diartikan sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun semata- mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) ataupun sekumpulan objek- objek dengan perkataan lain perhatian adalah konsentrasi psikis (jiwa) terhadap suatu objek.[[50]](#footnote-51) Adapun *atensi* (perhatian) artinya apabila ingin mempelajari sesuatu harus memperhatikannya dengan seksama, penuh konsentrasi, dan kesungguhan. Oleh karena itu, akan sangat dipengaruhi olek kemampuan indra, minat, persepsi, dan penguatan sebelumnya.[[51]](#footnote-52) Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Menurut Abu Ahmadi perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.[[52]](#footnote-53)

Perhatian termasuk salah satu faktor psikologi yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran. kondisi ini dapat terbentuk melalui dua hal yaitu *pertama,* yang timbuk secara intrinsik dan yang *kedua,* melalui bahan pelajaran.[[53]](#footnote-54) Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati seseorang dan ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang dianggap sebagai yang luhur dan mulia serta indah akan memikat perhatian, termasuk juga hal- hal yang menumbulkan rasa takut dan ngeri serta hal- hal yang mencekam. Sebaliknya hal- hal yang menjemukan dan membosankan dan teris- menerus berlangsung secara optimis. Hal- hal yang sepele akan bisa membuyarkan perhatian.[[54]](#footnote-55)

Siswa dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, jika siswa tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya ke depan untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dengan memusatkan kasadaran dan daya kesadaran dan daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran.[[55]](#footnote-56)

Jadi, dari penjabaran dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa adalah keaktifan siswa yang dipertinggi dalam hal pemusatan pikiran (berupa perhatian, konsentrasi dan kesungguhan) siswa baik didalam maupun diluar pembelajaran fiqih sehingga menimbulkan pemahaman terkait materi fiqih.

1. **Ciri- ciri Perhatian Siswa**

Antara perhatian dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Jika seseorang memiliki motivasi terhadap sesuatu maka akan timbul perhatiannya terhadap sesuatu tersebut atau mencapai tujuan. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Jika tidak menarik dan menyenangkan, maka pusat perhatian belajar siswa akan menurun. Untuk menghindari hal tersebut, diantaranya melalui menyampaikan materi pembelajaran yang tepat dan menarik, memberi peluang atau kesempatan siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun ciri-ciri perhatian belajar siswa sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
4. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya)
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas- tugas rutin
8. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (jika sudah yakin terhadap sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
9. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian
10. Senang mencari dan memecahkan soal- soal.[[56]](#footnote-57)
11. **Faktor yang dapat Mempengaruhi Perhatian**

Dalam proses pembelajaran tugas dan tanggung jawab guru di antaranya adalah mendorong agar siswa memiliki tingkat perhatian yang tinggi. Terhadap materi pelajaran yang harus dikuasai, sebab melalui perhatian yang tinggi itulah siswa akan berusaha memanfaatkan segala potensinya untuk keberhasilan dalam belajar. Kita yakini tanpa adanya perhatian akan sulit menggerakkan siswa untuk bersungguh- sungguh dalam belajar.[[57]](#footnote-58)

Menurut Abu Ahmadi, faktor yang memperngaruhi perhatian antara lain:

1. Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
2. Latihan dan kebiasaan, hasil dari latihan/ kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.
3. Kebutuhan, adanya kebutuhan tentang tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.
4. Kewajiban, sesuatu yang menjadi kewajiban akan dijalankan dengan penuh perhatian.
5. Keadaan jasmani, sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek.
6. Suasana jiwa, keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran, dan sebgainya sangat mempengaruhi perhatian.
7. Suasana di sekitar, berbagai macam perangsang di sekitar kita dapat mempengaruhi perhatian.

Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri, berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian.[[58]](#footnote-59)

1. **Syarat- Syarat Menarik Perhatian**

Adapun syarat- syarat menarik perhatian dapat dipengaruhi oleh faktor- faktor tertentu, yaitu faktor subjektif dan objektif.

1. Faktor subjektif adalah faktor yangberhubungan dengan keadaan, kondisi diri pribadi dan sikapbatin tertentu yang memperhatikan objek tertentu. Contohnya, kegiatan yang sedang yang dilaksanakan menentukan perhatian, keinginan menentukan perhatian, minat menentukan perhatian, mode menentukan perhatian, keadaan yang dibayang- bayangkan mengarahkan perhatian kepada segala sesuatu yang ada hubungannya dengan keadaan itu dan kebiasaan menentukan pilihan.[[59]](#footnote-60) Faktor ini dapat menentukan perhatian seseorang meliputi:
2. Adanya stimulus yang pembawaannya mengandung daya tarik.
3. Adanya arti atau maksud pada sesuatu dapat menimbulkan daya tarik
4. Ketidakpastian menimbulkan daya tarik
5. Emosi yang tepat (terbiasa) dapat menentukan daya tarik.[[60]](#footnote-61)
6. Faktor objektif adalah faktor sifat dari objek atau benda- benda yang menarik perhatian kita terlepas dari kemauan dan pengalaman kita. Contohnya, perangsang yang berubah- ubah menarik perhatian kita, perangsang yang luar biasa menarik perhatian kita, benda- benda yang mempunyai bentuk tertentu akan lebih menarik perhatian kita dari pada benda- benda yang bentuknya tidak tentu.[[61]](#footnote-62) Faktor ini dapat menentukan perhatian seseorang meliputi:
7. Adanya stimulus yang kuat dapat menarik perhatian
8. Adanya stimulus yang kualitatif yang dapat menarik perhatian
9. Adanya stimulus yang besar/ luas yang dapat menarik perhatian
10. Adanya stimulus yang berulang- ulang dapat menarik perhatian.[[62]](#footnote-63)
11. **Perhatian Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Perhatian sangatlah diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif jika adanya minat dan perhatian belajar mengajar.[[63]](#footnote-64) Peserta didik dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, jika peserta didik tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya kedepan untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dengan memusatkan kesadaran dan daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran.[[64]](#footnote-65) Agar peserta didik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran meliputi:

1. Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari- hari kita bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan ini terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang- orang yang terlibat ataupun tidak terlibat tetapi secara tidak langsung mendengar informasi. Situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang menjadi belajar atau tidak dalam situasi ini, tergantung ada atau tidaknya kebutuhan, motivasi dan set seseorang itu. Dengan adanya kondisi pribadi seperti itu memungkinkan seseorang tidak hanya mendengar, melainkan mendengarkan secara aktif dan bertujuan.

1. Memandang

Setiap stimuli visual memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari – hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau pengelihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju pada suatu objek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi, serta set tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar.

1. Meraba, Membau dan Mencicipi/Mengecap

Meraba, membau dan mencicipi adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segenap stimuli yang dapat diraba, dicium dan dicecap merupakan situasi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Hal aktivitas meraba, membau ataupun mengecap dapat dikatakan belajar apabila aktivitas- aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, minat, untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

1. Menulis atau mencatat

Setiap aktivitas pengindraan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan- kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. Material atau objek yang ingin kita pelajari lebih lanjut harus memberi kemungkinan untuk dipraktekkan. Beberapa material diantaranya terdapat dalam buku- buku, dikelas ataupun dibuat dengan catatan sendiri. Namun, tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat turun temurun, menjiplak, atau mengkopi adalah tidak dapat dikatakan sebagai belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu aapabila dalam mencatat orang itu menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar

1. Membaca

Belajar memerlukan set. Membaca untuk keperluan belajar harus pula menunjukkan set. Membaca dengan set misalnya dengan memulai memperhatikan judul- judul bab, topik- topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Kemudian memilihh topik yang relevan dengan kebutuhan atau tujuan itu. Tujuan kita akan menentukan materi yang dipelajari.

1. Membuat Ringkasan dan Menggaris bawahi

Ringkasan dapat membantu dalam mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa – masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, membuat ringkasan saja belum cukup. Sementara membaca, pada hal- hal yang penting kita beri garis bawah (*underlining*). Hal ini sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu dikemudian hari.

1. Mengamati Tabel- Tabel, Diagram- Diagram, dan Bagan- Bagan

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering dijumpai table- tabel, diagram ataupun bagan- bagan. Materi non verbal semacam ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari materi yang relevan.

1. Menyusun paper atau Kertas Kerja

Dalam membuat paper, pertama yang perlu mendapat perhatian ialah rumusan topik paper itu. Dari rumusan topik- topik itu kita akan dapat menentukan materi yang relevan. Kemudian, perlu mengumpulkan materi yang akan ditulis ke dalam paper dengan mencatatkan pada notes atau kartu- kartu catatan. Paper yang baik memerlukan perencanaan yang masak dengan terlebih dulu mengumpulkan ide- ide yang menunjang serta penyediaan sumber- sumber yang relevan.

1. Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu belum termasuk sebagai/ aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas- aktivitas belajar lainnya.

1. Berfikir

Berfikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berfikir, orang memperoleh penemuan baru, setidak- tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.

1. Latihan atau Praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek sesuatu tentunya menggunakan set tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakannya terarah kepada suatu tujuan.[[65]](#footnote-66)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa adalah keaktifan siswa yang dipertinggi dalam hal pemusatan pikiran (berupa perhatian, konsentrasi dan kesungguhan) siswa baik didalam maupun diluar pembelajaran fiqih. Dan terdapat ciri- ciri perhatian belajar, yang mana ciri- ciri ini digunakan untuk pengambilan indikator yang mana instrumen pengumpulan data melalui angket, indikatornya yaitu; Tekun, ulet, dorongan/ stimulus, mendalami pengetahuan, berusaha berprestasi, minat terhadap masalah, rutinitas pembelajaran, berpendapat, bertujuan, terkait soal. Yang diharapkan dari penyebaran angket ini bisa mendapatkan informasi tambahan terkait perhatian siswa.

1. **Pengaruh Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih**

Perhatian siswa adalah pemusatan seorang siswa pada saat guru memberikan penjelasan. Atau dengan kata lain berkomunikasi saat pembelajaran di kelas. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan- kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hal ini dapat dipahami, bahwa apabila siswa kesulitan dalam memusatkan pikiran ketika proses pembelajaran, maka siswa itu cenderung tidak akan memahami materi yang dijelaskan guru secara maksimal, dikarenakan sebagian siswa masih kesulitan memusatkan pikiranya untuk memperhatikan materi fiqih yang dijelaskan guru.

Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar yang dicapai siswa kemungkinan cenderung akan menurun. Sebaliknya bagi siswa yang mudah memusatkan fikiran dalam hal perhatian ketika proses pembelajaran materi pelajaran fiqih maka jika seorang guru memberikan pertanyaan/ tugas kepada siswa terkait materi pada mata pelajaran fiqih maka siswa cenderung akan dapat menjawab pertanyaan dari seorang guru tersebut, dan ketika guru memberikan tugas harian ataupun UTS siswa bisa mengarjakan dengan maksimal sehingga prestasi belajarnya cenderung akan tinggi (maksimal). Dengan demikian dapat diduga bahwa perhatian siswa berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih

1. **Pengaruh Interaksi Guru - Siswa dan Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih**

Siswa yang mempunyai keinginan berinteraksi dengan guru akan tumbuh motivasi dalam dirinya yang menjadikan siswa lebih parcaya diri ketika ingin bertanya terkait materi yang belum dipahami dan berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung, jika siswa berinteraksi dengan guru secara baik maka ketika UTS belangsung siswa akan bisa menjawab pertanyaan dan akan mendapatkan hasil yang baik pula, yang mana hasil belajar siswa itu akan menentukan prestasi belajar. Siswa yang memiliki tingkat perhatian yang tinggi akan terdorong untuk memperhatikan guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Kemungkinan tingkat yang dimiliki dalam interaksi guru - siswa yang tinggi dan perhatian yang tinggi maka akan memiliki prestasi yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat diduga bahwa interaksi guru - siswa dan perhatian secara bersama- sama berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih.

1. **Telaah Penelitian Terdahulu**

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Prayodi Utomo, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan judul “Pengaruh Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Tahun Pembelajaran 2012/ 2013” dengan hasil sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dapat diketahui harga rhitung = 0,825. Hal ini berarti tingkat hubungan interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Jambi Tahun Pembelajaran 2012/ 2013. Selanjutnya dari hasil hipotesis yang dilakukan diperoleh rhitung > rtabel (0,825 > 0,266) pada taraf signifikan 0,05 dengan koefisien determinasi secara keseluruan sebesar 68%, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Siswa kelas XI SMK Swasta Jambi Tahun Pembelajaran 2012/ 2013.

Dari kajian pustaka diatas perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabel Independent (X) interaksi guru dan siswa dan variabel dependent (Y) prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan Prayodi Utomo memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independent (X) yaitu sama- sama interaksi guru dan siswa dan dependentnya (Y) yaitu prestasi belajar.[[66]](#footnote-67)

1. Skripsi Dewi Masitoh, mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAIN Kediri dengan judul “Pengaruh Perhatian dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2014/ 2015” dengan hasil sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dapat diketahui harga rhitung = 0,453. Hal ini berarti tingkat hubungan perhatian siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2014/ 2015. Selanjutnya dari hasil hipotesis yang dilakukan diperoleh rhitung > rtabel (0,453 > 0,148) pada taraf signifikan 0,05 dengan koefisien determinasi secara keseluruan sebesar 20,5%, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2014/ 2015.

Dari kajian pustaka diatas perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabel Independent (X) perhatian dan variabel dependen (Y) prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan Dewi Masitoh memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independent nya (X) yaitu sama- sama perhatian.[[67]](#footnote-68)

1. Skripsi Imbang Pratikno, mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Menggambar Teknik Kelas 1 SMKN 5 Semarang Tahun Ajaran 2008/ 2009” dengan hasil sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh perhatian dan minat terhadap prestasi belajar, dengan nilai thitung sebesar 47,614, nilai ini lebih besar dari nilai ttabel yaitu (47,614 > 3,153). Ini artinya Ho ditolak dan Ha diterima yaitu terdapat pengaruh antara Perhatian Orang Tua (X1) dan Minat Belajar (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y). Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Dari kajian pustaka diatas perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabel Independent (X1) Perhatian Orang Tua, dan (X2) Minat Belajar, serta variabel dependet (Y) prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini (X1) interaksi guru - siswa, (X2) perhatian dan (Y) Prestasi Belajar. Penelitian yang dilakukan Imbang Pratikno memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel dependent nya (Y) yaitu sama- sama prestasi belajar.[[68]](#footnote-69)

1. **Kerangka Berfikir**

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah yang penting.[[69]](#footnote-70)

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variable Independen () : interaksi guru - siswa

() : perhatian siswa

Variable Dependen (Y) : Prestasi belajar

1. Jika siswa mempunyai bakat berinteraksi, maka prestasi belajar mata pelajaran fiqih baik.
2. Jika perhatian siswabaik, maka prestasi belajar mata pelajaran fiqih baik.
3. Jika siswa mempunyai bakat berinteraksi dan perhatian siswa baik, maka prestasi belajar mata pelajaran fiqih baik.
4. **Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.[[70]](#footnote-71)

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh interaksi guru - siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi guru - siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi guru - siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

1. Pengaruh perhatian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

1. Pengaruh interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme,* digunakan untuk meneliti pada populasi dan sempel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesys yang telah ditetapkan.[[71]](#footnote-72) Rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.[[72]](#footnote-73) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun beberapa metode penelitian dalam penelitian kuantitatif, diantaranya metode deskriptif, komparatif, korelasi, *survey, ex post facto, true experiment, quasi experiment* dan subjek tunggal.[[73]](#footnote-74) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* mrupakan penelitian secara empiris dan sistematik. Penelitan ini juga sering disebut dengan *after the fact, retrospecttive study* (studi penelusuran kembali). Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel- variabel bebas terlah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.[[74]](#footnote-75)

Rancangan penelitian ini terdiri dari 3 variabel. Yakni 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.[[75]](#footnote-76) Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen ada dua yaitu interaksi guru - siswa (X1) dan Perhatian Siswa (X2).
2. Variabel dependent (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependentnya adalah prestasi belajar (Y)

Dalam penelitian ini yang akan diregresikan adalah interaksi guru - siswa () dan Perhatian Siswa ( terhadap Prestasi belajar (Y). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara interaksi guru - siswa dan Perhatian Siswa siswa terhadap prestasi belajar dilakukan analisis regresi ganda.

**Gambar 1.1**

**Skema Hubungan Variabel X1, X2, Y**

X1

r1

Y

R

X2

r2

Keterangan:

: interaksi guru - siswa

:Perhatian Siswa

: prestasi belajar

1. **Populasi dan Sempel**
2. **Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisai yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga subyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[[76]](#footnote-77)

Penelitian kuantitatif ini dilakukan pada mata pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo, dengan populasi yaitu seluruh siswa/ siswi mata pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo, yang diambil 4 kelas yang secara keseluruhan berjumlah 95 siswa.

1. **Sempel** **Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[[77]](#footnote-78)

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua.[[78]](#footnote-79) Maka dari itu, peneliti menggunakan prosedur pengambilan sampel secara menyeluruh (sebanyak jumlah populasi) dikenal pula sebagai sampling jenuh. Dalam prosedur sampling jenuh semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian ini yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi sampel penelitian berjumlah 95 siswa dan menggunakan semua populasi siswa/ siswi mata pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo.

**Tabel 2.1**

**Data Populasi dan Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KELAS** | **L** | **P** | **JUMLAH PER KELAS** |
| X A | 25 | - | 25 |
| X B | - | 22 | 22 |
| XI A | 22 | - | 22 |
| XI B | - | 26 | 26 |
| **JUMLAH TOTAL** | **47** | **48** | **95** |

1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[[79]](#footnote-80) Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang interaksi guru - siswa Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo yang diambil dari data angket.
2. Data tentang Perhatian Siswa Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo yang diambil dari angket.
3. Data tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo yang diambil dari data sekolah.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket yang jawabannya mengacu pada skala *likert*. Jawaban setiap item instrument mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata- kata, misalnya sangat setuju, setuju, ragu- ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban dapat diberi skor.[[80]](#footnote-81)

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Interaksi guru - siswa

**Tabel 2.2**

**Instrumen Pengumpulan Data Interaksi Guru - Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Judul Penelitian** | **Variabel Penelitian** | **Indikator** | **Sebelum Uji Coba** | **Setelah Uji Coba** | **Jumlah** | **Subyek** |
| PENGARUH INTERAKSI GURU - SISWA DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MA YP KH SYAMSUDDIN DURISAWO PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/ 2021 | Interaksi Guru - Siswa (X1) | ada tujuan | 1, 2, 3 | 1, 2, 3 | 3 | Siswa |
| adanya prosedur | 4, 5, 6 | 4, 5, 6 | 3 |
| pemilihan materi | 7, 8, 9 | 7, 8, 9 | 3 |
| adanya aktivitas siswa | 10, 11, 12 | 10, 11, 12 | 3 |
| guru sebagai pembimbing | 13, 14, 15 | 13, 14, 15 | 3 |
| adanya disiplin | 16, 17, 18 | 16, 17, 18 | 3 |
| adanya batas waktu | 19, 20, 21 | 19, 20, 21 | 3 |
| evaluasi | 22, 23, 24 | 22, 23, 24 | 3 |

1. Perhatian Siswa

**Tabel 2.3**

**Instrumen Pengumpulan Data Perhatian Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Judul Penelitian** | **Variabel Penelitian** | **Indikator** | **Sebelum Uji Coba** | **Setelah Uji Coba** | **Jumlah** | **Subyek** |
| PENGARUH INTERAKSI GURU - SISWA DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MA YP KH SYAMSUDDIN DURISAWO PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/ 2021 | Perhatian Siswa (X2) | Tekun | 1, 2, 3 | 1, 2, 3 | 3 | Siswa |
| ulet | 4, 5, 6 | 4, 6 | 2 |
| dorongan/ stimulus | 7, 8, 9 | 7, 8 | 2 |
| mendalami pengetahuan | 10, 11, 12 | 10, 11, 12 | 3 |
| berusaha berprestasi | 13, 14, 15 | 14, 15 | 2 |
| minat terhadap masalah | 16, 17, 18 | 16, 17, 18 | 3 |
| rutinitas pembelajaran | 19, 20, 21 | 19, 20 | 2 |
| berpendapat | 22, 23, 24 | 24 | 1 |
| bertujuan | 25, 26, 27 | 25, 26, 27 | 3 |
| terkait soal | 28, 29, 30 | 28, 29, 30 | 3 |

1. Prestasi Belajar

**Tabel 2.4**

**Instrumen Pengumpulan Data Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Judul Penelitian** | **Variabel Penelitian** | **Indikator** | **Subyek** |
| PENGARUH INTERAKSI GURU - SISWA DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MA YP KH SYAMSUDDIN DURISAWO PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/ 2021 | Prestasi Belajar (Y) | Nilai Hasil Pembelajaran UTS Semester Ganjil | Guru Mata Pelajaran |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian  
ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuosioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel  
yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.  
Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup  
besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa  
pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada  
responden secara langsung atau dikirim lewat pos, atau internet.[[81]](#footnote-82)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket  
tertutup, yaitu memilih satu atau lebih kemungkinan- kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Jadi, cara menjawab sudah diaraahkan dan  
kemungkinan jawabannya sudah ditetapkan.[[82]](#footnote-83)

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi  
seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian,  
fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang  
selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.[[83]](#footnote-84) Variabel yang diukur  
dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut  
dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrument yang  
dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan.[[84]](#footnote-85) Variabel yang  
menggunakan angket meliputi variabel interaksi guru - siswa dan perhatian siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument  
pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert  
mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat  
berupa kata- kata dan digunakan untuk keperluan analisis kuantitatif.[[85]](#footnote-86)  
Maka jawaban itu dapat diberi skor sebagaimana dibawah ini:

**Tabel 2.5**

**Skor Pernyataan Angket**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor Pernyataan** | | **Alternatif Jawaban** |
| **Pernyataan**  **Positif (+)** | **Pernyataan**  **Negatif (-)** |
| 4 | 1 | Sangat setuju |
| 3 | 2 | Setuju |
| 2 | 3 | Tidak Setuju |
| 1 | 4 | Sangat Tidak Setuju |

1. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan dokumentasi, penelitian menyelidiki  
benda- benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dan dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat dan catatan harian.[[86]](#footnote-87) Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen- dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda- benda lainnya yang berkaitan dengan aspek- aspek yang diteliti. Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi prestasi belajar berupa nilai akhir mata pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan  
setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data  
adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan data responden,  
mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan  
data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang  
telah diajukan.[[87]](#footnote-88) Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel  
bebas yang terdiri dari interaksi guru - siswa dan perhatian siswa, serta satu  
variabel terikat yaitu Prestasi Belajar. Karena dalam penelitian ini data adalah kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Pra Penelitian**
2. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.85

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrument tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

Keterangan:  
*rxy*  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

∑X : Jumlah seluruh nilai X

∑Y : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila *Rxy* ≥ *rtabel*, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila *Rxy* ≤ *rtabel,* maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Menurut Singarimbun dan Effendi yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuisoner adalah minimal 30 responden. Untuk keperluan uji validitas dan realibilitas instrumen ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 50 siswa.

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 50 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 24 butir soal variabel interaksi guru - siswa dan 30 soal variabel kecerdasan perhatian siswa. Hasil perhitungan uji validitas instrumen interaksi guru - siswa dan perhatian siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1. Interaksi Guru - Siswa

**Tabel 2.6**

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket**

| **No item** | ***rhitung*** | ***rtabel*** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
| **1** | 0,54734 | 0,273 | Valid |
| **2** | 0,49251 | 0,273 | Valid |
| **3** | 0,3346 | 0,273 | Valid |
| **4** | 0,33749 | 0,273 | Valid |
| **5** | 0,50382 | 0,273 | Valid |
| **6** | 0,32298 | 0,273 | Valid |
| **7** | 0,44394 | 0,273 | Valid |
| **8** | 0,3261 | 0,273 | Valid |
| **9** | 0,32684 | 0,273 | Valid |
| **10** | 0,39974 | 0,273 | Valid |
| **11** | 0,57042 | 0,273 | Valid |
| **12** | 0,65639 | 0,273 | Valid |
| **13** | 0,30104 | 0,273 | Valid |
| **14** | 0,62136 | 0,273 | Valid |
| **15** | 0,59657 | 0,273 | Valid |
| **16** | 0,52911 | 0,273 | Valid |
| **17** | 0,65077 | 0,273 | Valid |
| **18** | 0,56232 | 0,273 | Valid |
| **19** | 0,32571 | 0,273 | Valid |
| **20** | 0,63822 | 0,273 | Valid |
| **21** | 0,52346 | 0,273 | Valid |
| **22** | 0,59978 | 0,273 | Valid |
| **23** | 0,54497 | 0,273 | Valid |
| **24** | 0,61946 | 0,273 | Valid |

1. Perhatian Siswa

**Tabel 2.7**

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket**

| **No item** | ***rhitung*** | ***rtabel*** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
| **1** | 0,594238 | 0,273 | Valid |
| **2** | 0,681079 | 0,273 | Valid |
| **3** | 0,591914 | 0,273 | Valid |
| **4** | 0,524352 | 0,273 | Valid |
| **5** | -0,22841 | 0,273 | Tidak Valid |
| **6** | 0,368888 | 0,273 | Valid |
| **7** | 0,429858 | 0,273 | Valid |
| **8** | 0,589967 | 0,273 | Valid |
| **9** | 0,052286 | 0,273 | Tidak Valid |
| **10** | 0,544293 | 0,273 | Valid |
| **11** | 0,589666 | 0,273 | Valid |
| **12** | 0,606744 | 0,273 | Valid |
| **13** | 0,258202 | 0,273 | Tidak Valid |
| **14** | 0,53769 | 0,273 | Valid |
| **15** | 0,561961 | 0,273 | Valid |
| **16** | 0,539022 | 0,273 | Valid |
| **17** | 0,389098 | 0,273 | Valid |
| **18** | 0,509183 | 0,273 | Valid |
| **19** | 0,535809 | 0,273 | Valid |
| **20** | 0,411713 | 0,273 | Valid |
| **21** | -0,13317 | 0,273 | Tidak Valid |
| **22** | 0,228347 | 0,273 | Tidak Valid |
| **23** | 0,110463 | 0,273 | Tidak Valid |
| **24** | 0,3639 | 0,273 | Valid |
| **25** | 0,387155 | 0,273 | Valid |
| **26** | 0,314309 | 0,273 | Valid |
| **27** | 0,288869 | 0,273 | Valid |
| **28** | 0,566899 | 0,273 | Valid |
| **29** | 0,518264 | 0,273 | Valid |
| **30** | 0,438382 | 0,273 | Valid |

Pada uji validitas instrumen ini penelitian mengambil sampel  
sebanyak 50 responden. Dari hasil perhitungan validitas item  
instrumen terhadap 24 item soal variabel interaksi guru - siswa, ternyata semua (terdapat 24) item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel interaksi guru - siswa dapat dilihat dilampirkan 6.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 30  
item soal variabel perhatian siswa, ternyata terdapat 24 item soal  
yang dinyatakan valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17,18,19, 20, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel perhatian siswa dapat dilihat dilampirkan 7.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu  
tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut  
dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes,  
berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.[[88]](#footnote-89) Adapun teknik  
yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah  
koefisien *alpha cronbach.* Berikut rumusnya:

Keterangan:

= koefisien realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Σσi2 = total varians butir pertanyaan

= total varians

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini  
dilakukan dengan alpha cronbach dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga cronbach alfa lebih besar dari ttabel maka instrument tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya.

**Tabel 2.8**

**Uji Reliabilitas Variabel Interaksi Guru - Siswa (X1)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Reliability Statistics** | | |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,722 | ,719 | 24 |

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel interaksi guru - siswa sebesar 0,722, kemudian dikonsultasikan dengan *rtabel* pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,273. Karena *rhitung* ≥ *rtabel* yaitu 0,722 ≥ 0,273, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 2.9**

**Uji Reliabilitas Variabel Perhatian Siswa (X2)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Reliability Statistics** | | |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,847 | ,846 | 24 |

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel interaksi guru - siswa sebesar 0,847, kemudian dikonsultasikan dengan *rtabel* pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,273. Karena *rhitung* ≥ *rtabel* yaitu 0,847 ≥ 0,273, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada lampiran 4.

Sedangkan untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi. Sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini

**Tabel 2.10**

**Interpretasi Nilai “r”**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Reliabilitas** |
| 0,00 - 0,200 | Sangat Rendah |
| 0,200 - 0,400 | Rendah |
| 0,400 - 0,600 | Cukup |
| 0,600 - 0,800 | Tinggi |
| 0,800 - 1,000 | Sangat Tinggi |

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui hasil perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 2.11**

**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *rhitung* | *rtabel* | Keterangan | Tingkat |
| Interaksi Guru - Siswa | 0,722 | 0,273 | Reliabel | Tinggi |
| Perhatian Siswa | 0,847 | 0,273 | Reliabel | Sangat Tinggi |

1. **Tahap Analisis Hasil Penelitian**
2. **Uji Asumsi**

Langkah awal sebelum dilakukan evaluasi kesesuaian modal adalah menilai data yang digunakan memenuhi asumsi model persamaan struktural. Dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah normalitas outlier data dan linearitaas.[[89]](#footnote-90)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program SPSS 16.0. Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probobilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probobilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.[[90]](#footnote-91)

1. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisi regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.[[91]](#footnote-92) Untuk pengujian uji linearitas peneliti menggunakan program SPSS 25.0

1. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/ *independent variable* (x1,x2,x3,x4...., xn), dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas (x1, dan x2, x3 dan x4, dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 (r ≤ 0,60). Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan cara sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α)
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

1. Besar nilai *tolerance* (α): α = 1/ VIF
2. Besar nilai *variance inflation factor* (VIF): VIF = 1/ α

Variabel bebas mengalami multikolinierias jika αhitung < α dan VIFhitung > VIF.

Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika αhitung < α dan VIFhitung > VIF.[[92]](#footnote-93)

Untuk pengujian uji multikolinieritas peneliti menggunakan program SPSS 25.0.

1. Uji Heteroskodastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/ berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Dasar analisis:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
2. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik- titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang- gelombang.[[93]](#footnote-94)

Untuk mempercepat perhitungan ini peneliti juga menggunakan SPSS 25.0.

1. **Uji Hipotesis**
2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen ynag ada dalam model mempunyai pengatuh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel interaksi guru - siswa (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y) dan pengaruh perhatian siswa (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y). Peneliti menggunakan program SPSS 25.0 untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweti adalah sebagai berikut:

1. Cara 1: jika Sig > 0,05 maka H0 diterima dan jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak.[[94]](#footnote-95)
2. Cara 2: jika thitung < ttabel maka H0 diterima, sebaliknya jika thitung > ttabel maka H0 ditolak.[[95]](#footnote-96)

R : untuk menentukan koefisien korelasi

R2 : untuk menentukan koefisien determinasi

Uji t : untuk pengujian signifikansi regresi sederhana

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B. Untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan R Square dengan 100%.

1. Analisis Regresi Linier Ganda

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no.3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas yaitu interaksi guru - siswa (X1) dan perhatian siswa (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Peneliti menggunakan SPSS 25.0 untuk mengolah data adapun langkah- langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweni adalah sebagai berikut:

1. Cara 1: jika Sig > 0,05 maka H0 diterima dan jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak.
2. Cara 2: jika Fhitung < Ftabel maka H0 diterima, sebaliknya jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak.[[96]](#footnote-97)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

Pondok Pesantren KH.Syamsuddin didirikan padat ahun 1925, oleh KH Syamsuddin yang berasaskan agama islam dengan konsentrasi keilmuan fiqih. Pondok Pesantren KH. Syamsuddin terletak di Jl. Lawu, Gg. IV No. 4 Durisawo, Nologaten, Ponorogo.

Cikal bakal pondok Pesatren KH. Syamsuddin adalah “Bait Al – Taqwa” sebuah asrama/ bangunan indah dan mempesona. Berdasarkan AD– RT Yayasan PP. KH. Syamsuddin ini didirikan dengan tujuan:

* 1. Mempertinggi dan memperluas pendidikan dalam pengajaran agama
  2. Mencetak calon- calon guru, mubaligh dan zu’ama islam.

Al maghfurlah KH Syamsuddin mendirikan pondok dilatar belakangi oleh pemikiran beliau bahwa pada masa itu masyarakat sangat membutuhkan sebuah lembaga pendidikan yang membentuk pribadi atau watak insani yang kokoh imanya serta bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga kedzaliman dan kemaksiatan berangsur- angsur berkurang dan sampai tidak di rasakan lagi.

KH. Syamsuddin mempunyai visi bias Terwujudnya individu yang memiliki sifat agamis, berkemampuan ilmiah- diniyah, terampil dan profesional sesuai dengan tatanan kehidupan.

Dan misi beliau ialah dapat menciptakan calon agamawan yang berilmu, ilmuwan yang beragama, dan tenaga terampil yang professional  
dan agamis. Hari ke hari Pondok Pesantren KH Syamsuddin mengalami kemajuan yang cukup baik. Santri- santrinya tidak hanya dari kota Ponorogo, bahkan ada yang dari luar kota dan luar Jawa (1930) Pada tahun 1937 beliau meningkatkan mutu pendidikan dengan menambah fan- fan yang lain, antaranya: Al- Qur’an beserta tafsirnya, Ilmu Hadist, Ushul Fiqih dan ilmu alat disamping dan yang telah ditetapkan terdahulu.

Hari demi hari laju santri semakin bertambah banyak dan pemondokan (asrama) yang tidak cukup lagi untuk menampung mereka, hal itu mendorong Almaghfurlloh KH Syamsuddin berfikir keras berusaha maksimal untuk selekasnya mewujudkan pemondokan yang memadai. Pada tanggal, 25 oktober 1957 Ponpes KH Syamsuddin membentuk yayasan, pada notaris Tjiokhong wan, dalam rangka untuk mencari dana untuk pembangunan asrama, mushola dan gedung madrasah.

KH Syamsuddin wafat pada hari Ahad, 17 September 1967 bertepatan pada tanggal 13 *Djumadil Akhir* 1387 H. Dalam usia 80 tahun, beliau meninggalkan amanah allah SWT. yang telah dipenuhi selama kehidupan beliau.

Akan tetapi kepergian beliau tidaklah mengurangi kebesaran Ponpes KH Syamsuddin, bahkan gaung Ponpes. KH Syamsuddin keseluruh tanah air. Untuk mengenang jasa beliau, namanya diabadikan menjadi nama pondok pesantren yang beliau tinggalkan. Hal ini terjadi pada tanggal 12 juli 1969 dan disahkan oleh menteri kesejahteraan rakyat Indonesia, bapak KH Dr. Idham Cholid yaitu bernama Pondok Pesantren KH. Syamsuddin.

Jasa- jasa KH. Syamsuddin yang ditinggalkan untuk Pondok Pesantren diantaranya ialah:

1. Mendirikan ibtida’iyah NU pada bulan september 1938– 1939.
2. Pembangunan asrama santri, gedung mualimin, mushola, aula serta kediaman Asatidz (1958)
3. Mendirikan Mualimin 6 tahun berdasarkan Piagam Depag Jatim (1 Januari 1979)
4. Menambah ruangan kelas mualimin pada tahun 1961.

Berdasarkan wasiat Almaghfurlloh (KH.Syamsuddin) yang dipilih menjadi pengasuh selanjutnya adalah KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syam (putra ke- 8) dengan dibantu saudarasaudaranya. Keteladanan KH. Syamsuddin benarbenar melekat di sanubari putra- putri beliau, sehingga perjalanan pondok pesantren tidak mengalami kemrosotan sedikitpun dan kemunduran baik segi kualitas maupun kuantitas.

Pada masa kepengasuhan KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syams, banyak pula upayaupaya yang dilakukan demi untuk kemajuan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, diantaranya:

1. Merintis Pondok Pesantren Al- Munjiyah,
2. Membangun asrama untuk menampung santri yang kian hari semakin banyak,
3. Mengaktifkan kembali lembaga formal yang pada tahun ajaran 1984 / 1985 yang mengalami kefakuman,
4. Mendirikan madrasah diniyah yang diberi nama *“al- madrasah al-khasah lita’limi alkutubi al-salafiyyah ‘ala thariqati alhaditsah”*.

Setelah KH. Ahmad Tadjudin Syam wafat (1991), kepengasuhan selanjutnya digantikan oleh K. Ayyub Ahdiyan Syam, SH. Dan dibantu adiknya yaitu K. Zami’ khudza wali Syam. Banyak pula upaya-upaya beliau untuk perkembangan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, diantaranya:

1. Merenofasi asrama santri putra,
2. Merenofasi Mushola,
3. Merenofasi sighor dan difungsikan sebagai kantor MA dan MTs
4. Merenofasi aula Pondok Pesantren KH. Syamsuddindan Al-Munjiyah
5. Merenofasi MTs- MA YP KH. Syamsuddin
6. Melengkapi peralatan- peralatan lainya. Dan sampai sekarang upaya perubahan- perubahan dan perkembangan Pondok terus di laksanakan oleh beliau.

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan sarana dan prasarana fisik Pondok Pesantren KH. Syamsuddin sudah semakin maju. Fenomena ini tidak lain sebagai salah satu penunjang mata rantai dari keseluruhan tujuan pendidikan dan pengajaran di Ponpes KH. Syamsuddin. Tentunya nampak lebih praktis, estetika, mengiurkan, sejuk dipandang dan banyak mengundang selera. Demikian halnya Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, perubahan yang terjadi pada luarnya saja, sedangkan esensi misi dan orientasinya tetaplah berpijak pada amanat Almaghfurlloh KH. Syamsuddin.

**Letak Geografis**

Secara Geografis, Pondok Pesantren KH Syamsuddin terletak di Jl. Lawu Gg. IV No. 4 Nologaten Ponorogo yang menempati area tanah seluas+ 4.200 m. Adapun batas- batas lokasinya sebagai berikut:

* + 1. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Lawu, Gg. IV No. 4
    2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kawi
    3. Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Warga
    4. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Lawu.

**Visi, Misi dan Tujuan**

Visi, Misi dan Tujuan MA YP K.H. SYAMSUDDIN Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Visi
2. Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia,
3. Berkemampuan ilmiahdiniyah terampil dan
4. Professional sesuai dengan tatanan kehidupan.
5. Misi
6. Menciptakan calon agamawan yang berilmu
7. Menciptakan calon ilmuwan yang beragama
8. Menciptakan calon tenaga terampil yang professional dan berakhlak mulia.
9. Tujuan

Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

**Profil Singkat MA YP KH Syamsuddin Ponorogo**

**Tabel 2.12**

**Informasi Lengkap Profil Madrasah**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Identitas Madrasah | | | |
|  |  | Nama Madrasah | : | Madrasah Aliyah YP KH Syamsuddin Durisawo, Ponorogo |
|  | Nomor Statistik  Madrasah (NSM) | : | 131235020033 |
|  | Nama Kepala  Madrasah | : | Ahmad Azhar, M.Pd |
|  | Tahun Pendirian | : | Tahun 1992 |
|  | Jenjang Akreditasi | : | Terakreditasi B |
|  | Status Madrasah | : | Swasta |
|  | Jumlah Siswa | : | 178 |
|  | Jumlah Rombel | : | 9 |
|  | Jumlah Guru | : | 43 |
|  | Jumlah Tenaga  Kependidikan | : | 3 |
|  | Alamat Madrasah | | | |
|  |  | Jalan | : | Jl. Lawu Gg IV/014-06 |
|  | Kelurahan | : | Nologaten |
|  | Kecamatan | : | Ponorogo |
|  | Kabupaten | : | Ponorogo |
|  | Propinsi | : | Jawa Timur |
|  | Kode Pos | : | 63411 |
| **Tabel 2.13**  **Infromasi Kontak Madrasah** | | | | |
|  | Kontak Madrasah | | | |
|  |  | No. Telp. | : | (O352) 482593 |
|  | No. Fax. | : | - |
|  | E-mail | : | [masypkhsyamsuddin@gmail.com](mailto:masypkhsyamsuddin@gmail.com) |
|  | Website | : | www. masypkhsyamsuddin.sch.id |

1. **Struktur Organisasi MA YP KH Syamsuddin Ponorogo**

Struktur organisasi yang ada di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo yaitu struktur yayasan MA dan Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

1. **Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo**
2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Dalam melaksanakan proses kegiatan, MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo melibatkan tenaga pendidik dari lulusan ponpes besar di daerah Jawa Timur. Hal ini mengingat demi lancar dan berkembangnya kedepan madrasah pada tahun 2019- 2020 MA YP KH Symsuddin memiliki 43 ustadz dan ustadzah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

1. Data Siswa MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Yang dimaksud siswa adalah merek yang menjadi siswa di madrasah aliyah KH Syamsuddin, baik siswa yang tinggal di pondok dan di luar pondok. Adapun keadaan siswa madrasah aliyah KH Syamsuddin Ponorogo pada tahun Pelajaran 2019 / 2020 ada 178 siswa, 73 putra dan 105 putri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

1. **Sarana Prasarana Pondok Pesantren Atau MA YP KH Syamsuddin**

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut mendukung dan menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan pendidikan dan pengajaran yang ada.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh ponpes KH Syamsuddin Ponorogo dapat dilihat pada table. Tabel Sarana Prasarana Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Jenis Ruangan** | **Jumlah** | **Kondisi** |
| 1. | Ruang kelas | 6 | Baik |
| 2. | Ruang perpustakaan | 1 | Baik |
| 3. | Ruang kantor | 2 | Baik |
| 4. | Ruang laboratorium Komputer | 1 | Baik |
| 5. | Ruang laboratorium Bahasa | 1 | Baik |
| 6. | Ruang pimpinan | 1 | Baik |
| 7. | Ruang guru | 1 | Baik |
| 8. | Ruang tata usaha | 1 | Baik |
| 9. | Tempat beribadah | 2 | Baik |
| 10. | Ruang konseling | 1 | Baik |
| 11. | Ruang UKS/M | 1 | Baik |
| 12. | Ruang organisasi kesiswaan | 1 | Baik |
| 13. | Kamar Mandi | 3 | Baik |
| 14. | Gudang | 3 | Baik |
| 15. | Ruang sirkulasi | 1 | Baik |
| 16. | Tempat bermain/ berolahraga | 1 | Baik |
| 17. | Kantin | 2 | Baik |
| 18. | Tempat Parkir | 1 | Baik |

Itulah sarana prasarana yang ada di MA YP KH Syamsuddin.[[97]](#footnote-98)

1. **Deskripsi Data**

**Deskripsi Data Interaksi Guru - Siswa**

Untuk mendapatkan data mengenai interaksi guru - siswa peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek peneltian adalah kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dengan jumlah responden sebanyak 95 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket interaksi guru - siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 54 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.14**

**Skor Jawaban Angket Interaksi Guru - Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih** **di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Skor** | **Frekuensi** | **Prosentasi** |
| 1 | 54 | 2 | 2,105263 |
| 2 | 58 | 2 | 2,105263 |
| 3 | 59 | 2 | 2,105263 |
| 4 | 60 | 2 | 2,105263 |
| 5 | 61 | 2 | 2,105263 |
| 6 | 63 | 1 | 1,052632 |
| 7 | 64 | 2 | 2,105263 |
| 8 | 66 | 3 | 3,157895 |
| 9 | 67 | 3 | 3,157895 |
| 10 | 68 | 4 | 4,210526 |
| 11 | 69 | 4 | 4,210526 |
| 12 | 70 | 1 | 1,052632 |
| 13 | 71 | 2 | 2,105263 |
| 14 | 72 | 8 | 8,421053 |
| 15 | 73 | 4 | 4,210526 |
| 16 | 74 | 10 | 10,52632 |
| 17 | 75 | 4 | 4,210526 |
| 18 | 76 | 4 | 4,210526 |
| 19 | 77 | 10 | 10,52632 |
| 20 | 78 | 3 | 3,157895 |
| 21 | 79 | 5 | 5,263158 |
| 22 | 80 | 2 | 2,105263 |
| 23 | 81 | 5 | 5,263158 |
| 24 | 82 | 3 | 3,157895 |
| 25 | 85 | 3 | 3,157895 |
| 26 | 86 | 1 | 1,052632 |
| 27 | 87 | 1 | 1,052632 |
| 28 | 88 | 1 | 1,052632 |
| 29 | 90 | 1 | 1,052632 |
| **Jumlah** | | 95 | 100 |

Adapun secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat diihat pada lampiran 5.

Untuk menganalisis interaksi guru - siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dalam kategori tinggi, sedang, rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.15**

**Deskripsi Statistik Interaksi Guru - Siswa pada** **Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| INTERAKSI GURU - SISWA (X1) | 95 | 54 | 90 | 73,28 | 7,535 |
| Valid N (listwise) | 95 |  |  |  |  |

Analisis dalam tingkat interaksi guru - siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan SPSS versi 25.0 adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Identitas Variabel

Variabel independen (X1): Interaksi guru - siswa

1. Mengestimasi/ Menaksi Model

Dari tabel lampiran normalitas hasl perhitungan SPSS versi 25.0 untuk uji normalitas variabel (X1) interaksi guru - siswa diperoleh mean atau rata- rata sejumlah 73,28. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 7,535. Untuk menentukan tingkat interaksi guru - siswa tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

1. Skor lebih dari Mx + 1. SDx adalah interaksi guru - siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin termasuk kategori tinggi
2. Skor lebih dari Mx - 1. SDx adalah interaksi guru - siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin termasuk kategori rendah.
3. Dan skor antara Mx – 1. SDx sampai dengan Mx + SDx adalah tingkatan interaksi guru - siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

Mx + 1.SDx = 73,28 + 1(7,535)

= 73,28 + 7,535

= 80,815

= 81 (dibulatkan)

Mx – 1.SDx = 73,28 - 1(7,535)

= 73,28 - 7,535

= 65,745

= 66 (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 81 dikategorikan interaksi guru - siswa tinggi, sedangkan skor 81 - 66 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 66 dikategorikan rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas interaksi guru deangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.16**

**Kategori Interaksi Guru - Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi** | **Prosentasi** | **Katergori** |
| 1. | Lebih dari 81 | 10 | 10,5 | Tinggi |
| 2. | 81- 66 | 69 | 72,6 | Sedang |
| 3. | Kurang dari 66 | 16 | 16,9 | Rendah |
| **Jumlah** | | **95** | **100%** |  |

Dengan tingkatan tersebut diketahui bahwa yang menyatakan interaksi guru - siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 responden (10,5%), dalam ategori sedang dengan frekuensi 69 responden (72,6%), dan dalam kategori rendah 16 responden (16,9%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat interaksi guru - siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MAYP KH Syamsuddin Durisawo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 72,6%.

**Deskripsi Data Perhatian Siswa**

Untuk mendapatkan data mengenai perhatian siswa peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek peneltian adalah kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dengan jumlah responden sebanyak 95 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket perhatian siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dengan skor tertinggi 84 dan skor terendah 46 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.17**

**Skor Jawaban Angket Perhatian Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih** **di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Skor** | **Frekuensi** | **Prosentasi** |
| 1 | 46 | 2 | 2,105263 |
| 2 | 49 | 2 | 2,105263 |
| 3 | 52 | 1 | 1,052632 |
| 4 | 55 | 1 | 1,052632 |
| 5 | 57 | 2 | 2,105263 |
| 6 | 58 | 4 | 4,210526 |
| 7 | 59 | 2 | 2,105263 |
| 8 | 61 | 4 | 4,210526 |
| 9 | 62 | 4 | 4,210526 |
| 10 | 65 | 6 | 6,315789 |
| 11 | 66 | 5 | 5,263158 |
| 12 | 67 | 7 | 7,368421 |
| 13 | 68 | 10 | 10,52632 |
| 14 | 69 | 1 | 1,052632 |
| 15 | 70 | 5 | 5,263158 |
| 16 | 71 | 2 | 2,105263 |
| 17 | 72 | 7 | 7,368421 |
| 18 | 73 | 2 | 2,105263 |
| 19 | 75 | 2 | 2,105263 |
| 20 | 76 | 6 | 6,315789 |
| 21 | 77 | 3 | 3,157895 |
| 22 | 79 | 2 | 2,105263 |
| 23 | 80 | 4 | 4,210526 |
| 24 | 82 | 6 | 6,315789 |
| 25 | 90 | 5 | 5,263158 |
| **Jumlah** | | 95 | 100 |

Adapun secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat diihat pada lampiran 6.

Untuk menganalisis perhatian siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dalam kategori tinggi, sedang, rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.18**

**Deskripsi Statistik Perhatian Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PERHATIAN SISWA (X2) | 95 | 46 | 90 | 69,37 | 9,510 |
| Valid N (listwise) | 95 |  |  |  |  |

Analisis dalam tingkat perhatian siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan SPSS versi 25.0 adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Identitas Variabel

Variabel independen (X2): Perhatian Siswa

1. Mengestimasi/ Menaksi Model

Dari tabel lampiran normalitas hasl perhitungan SPSS versi 25.0 untuk uji normalitas variabel (X2) perhatian siswa diperoleh mean atau rata- rata sejumlah 69,37. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 9,510. Untuk menentukan tingkat perhatian tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

1. Skor lebih dari Mx + 1. SDx adalah perhatian siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin termasuk kategori tinggi
2. Skor lebih dari Mx - 1. SDx perhatian siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin termasuk kategori rendah.
3. Dan skor antara Mx – 1. SDx sampai dengan Mx + SDx adalah tingkatan perhatian siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

Mx + 1.SDx = 69,37+ 1(9,510)

= 69,37+ 9,510

= 78,88

= 79 (dibulatkan)

Mx – 1.SDx = 69,37- 1(9,510)

= 69,37- 9,510

= 59,86

= 60 (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 79 dikategorikan perhatian siswa tinggi, sedangkan skor 79- 60 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 60 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas perhatian siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.19**

**Kategori Perhatian Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi** | **Prosentasi** | **Katergori** |
| 1. | Lebih dari 79 | 15 | 15,8 | Tinggi |
| 2. | 79- 60 | 66 | 69,5 | Sedang |
| 3. | Kurang dari 60 | 14 | 14,7 | Rendah |
| **Jumlah** | | **95** | **100%** |  |

Dengan tingkatan tersebut diketahui bahwa yang menyatakan perhatian siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 responden (15,8%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 66 responden (69,5%), dan dalam kategori rendah 14 responden (14,7%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat perhatian siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MAYP KH Syamsuddin Durisawo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 69,5%.

**Deskripsi Data Prestasi Belajar**

Deskripsi data dalam pembahasan kali ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil dokumentasi nilai UTS mata pelajaran Fiqih. Adapun hasil skor Prestasi Belajar kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin dengan skor tertinggi 98 dan skor terendah 54 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.20**

**Skor Jawaban Angket Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Skor** | **Frekuensi** | **Prosentasi** |
| 1 | 42 | 3 | 3,15789474 |
| 2 | 45 | 11 | 11,5789474 |
| 3 | 50 | 12 | 12,6315789 |
| 4 | 54 | 7 | 7,36842105 |
| 5 | 57 | 4 | 4,21052632 |
| 6 | 61 | 2 | 2,10526316 |
| 7 | 62 | 4 | 4,21052632 |
| 8 | 63 | 3 | 3,15789474 |
| 9 | 64 | 6 | 6,31578947 |
| 10 | 68 | 3 | 3,15789474 |
| 11 | 70 | 7 | 7,36842105 |
| 12 | 75 | 9 | 9,47368421 |
| 13 | 78 | 3 | 3,15789474 |
| 14 | 79 | 3 | 3,15789474 |
| 15 | 83 | 5 | 5,26315789 |
| 16 | 87 | 4 | 4,21052632 |
| 17 | 90 | 3 | 3,15789474 |
| 18 | 94 | 2 | 2,10526316 |
| 19 | 95 | 4 | 4,21052632 |
| **Jumlah** | | 95 | 100 |

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari keseluruhan responden dapat dilihat pada lampiran 7.

Untuk menganalisis Prestasi Belajar kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin dalam kategori tinggi, sedang, rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan SPSS. 25.0. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.21**

**Deskripsi Statistik Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PRESTASI BELAJAR (Y) | 95 | 42 | 95 | 65,38 | 15,565 |
| Valid N (listwise) | 95 |  |  |  |  |

Analisis dalam tingkat Prestasi Belajar dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan SPSS versi 25.0 adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Identitas Variabel

Variabel independen (Y): Prestasi Belajar

1. Mengestimasi/ Menaksi Model

Dari tabel lampiran normalitas hasl perhitungan SPSS versi 25.0 untuk uji normalitas variabel (Y) Prestasi Belajar diperoleh mean atau rata- rata sejumlah 65,38. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 15,565. Untuk menentukan tingkat Prestasi Belajar tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

1. Skor lebih dari Mx + 1. SDx adalah Prestasi Belajar kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin termasuk kategori tinggi
2. Skor lebih dari Mx - 1. SDx Prestasi Belajar kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin termasuk kategori rendah.
3. Dan skor antara Mx – 1. SDx sampai dengan Mx + SDx adalah tingkatan Prestasi Belajar kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

Mx + 1.SDx = 65,38+ 1(15,565)

= 65,38+ 15,565

= 80,945

= 81 (dibulatkan)

Mx – 1.SDx = 65,38- 1(15,565)

= 65,38- 15,565

= 49,815

= 50 (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 81 dikategorikan Prestasi Belajar tinggi, sedangkan skor 81- 50 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 50 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih Prestasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.22**

**Kategori Prestasi Belajar** **pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi** | **Prosentasi** | **Katergori** |
| 1. | Lebih dari 81 | 18 | 18,9 | Tinggi |
| 2. | 81- 50 | 51 | 53,7 | Sedang |
| 3. | Kurang dari 50 | 26 | 27,4 | Rendah |
| **Jumlah** | | **95** | **100%** |  |

Dengan tingkatan tersebut diketahui bahwa yang menyatakan perhatian siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 18 responden (18,9%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 51 responden (53,7%), dan dalam kategori rendah 26 responden (27,4%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat Prestasi Belajar kelas X dan XI pada mata pelajaran fiqih MAYP KH Syamsuddin Durisawo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 53,7%.

1. **Analisis Data**

**Uji Analisis**

1. **Uji Normalitas**

Sebelum menggunakan rumus analisa statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Nantinya peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo, maka peneliti menggunakan uji normalitas data terlebih dahulu.uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Adapun beberapa rumus yang dapat digunakan untuk uji normalitas data, yakni dengan rumus Lilofors, Kolmogorov- Smirnov dan Chi Square.

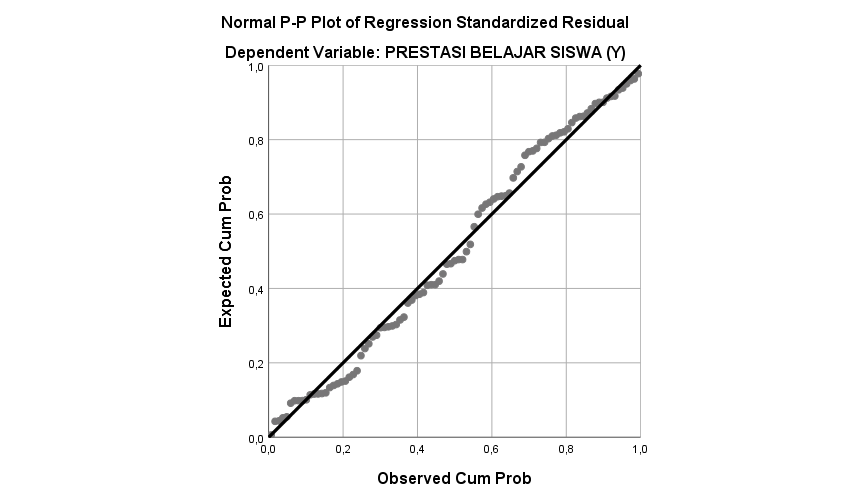
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik yaitu grafik Normal P- P Plot *of regression standarsizied residual* dalam pengujiannya menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 dan uji *one simple Kolmogorov- Smirnov* dalam pengujiannya menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Karena metode regresi yang baik adalah memilki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah distribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan data dengan analisis grafik atau analisis statistik.

Adapun ketentuanya sebagai berikut: “*Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas*”. Dan “*jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas*”.

1. Grafik hasil uji Normal P- P Plot *of regression standarsizied residual* diperoleh sebagi berikut:

**Gambar 1.2**

**Normal P- P Plot *of regression standarsizied residual***



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut.

1. Hasil Uji *One Sample Kolmogorov- Smirnov*

**Tabel 2.23**

**Hasil Uji Normalitas**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 95 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 13.94119778 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .076 |
| Positive | .066 |
| Negative | -.076 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .743 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .639 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov- Smirnov tersebut diperoleh jumlah *Asymp. Sig (2 tailed)* yaitu 0,639, hal ini menunjukan bahwa residual berdistribusi normal karena nilai Sig. (2- *tailed*) 0,639 > 0,05. Jika probabilitas hasil hitung lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi guru - siswa (X1), variabel perhatian siswa (X2), dan variabel Prestasi Belajar (Y) berdistribusi normal.

1. **Uji Linearitas**

Sebelum melakukan perhitungan untuk megetahui pengaruh dari interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Dursawo Ponorogo, maka dilakukan uji linearitas data terlebih dahulu. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel Y dan variabel X mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear ketika nilai signifikansi pada *devation from linearity* > 0,05. Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.24**

**Hasil Uji Linearitas Interaksi Guru - Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| PRESTASI BELAJAR (Y) \* INTERAKSI GURU - SISWA (X1) | Between Groups | (Combined) | 7308,808 | 28 | 261,029 | 1,114 | ,351 |
| Linearity | 1322,924 | 1 | 1322,924 | 5,646 | ,020 |
| Deviation from Linearity | 5985,883 | 27 | 221,699 | ,946 | ,549 |
| Within Groups | | 15463,550 | 66 | 234,296 |  |  |
| Total | | 22772,358 | 94 |  |  |  |

Berdasarkan uji linearitas di atas diperoleh nilai signifikansi > α (0,549 > 0,05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel interaksi guru - siswa dan Prestasi Belajar.

**Tabel 2.25**

**Hasil Uji Linearitas Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| PRESTASI BELAJAR (Y) \* PERHATIAN SISWA (X2) | Between Groups | (Combined) | 9128,296 | 24 | 380,346 | 1,951 | ,016 |
| Linearity | 2801,846 | 1 | 2801,846 | 14,375 | ,000 |
| Deviation from Linearity | 6326,450 | 23 | 275,063 | 1,411 | ,137 |
| Within Groups | | 13644,062 | 70 | 194,915 |  |  |
| Total | | 22772,358 | 94 |  |  |  |

Berdasarkan uji linearitas di atas diperoleh nilai signifikansi > α (0,137 > 0,05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel perhatian siswa dan Prestasi Belajar.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflaction Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10,00 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.[[98]](#footnote-99) Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.26**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficient Correlationsa** | | | | |
| Model | | | PERHATIAN SISWA (X2) | INTERAKSI GURU - SISWA (X1) |
| 1 | Correlations | PERHATIAN SISWA (X2) | 1,000 | -,089 |
| INTERAKSI GURU - SISWA (X1) | -,089 | 1,000 |
| Covariances | PERHATIAN SISWA (X2) | ,024 | -,003 |
| INTERAKSI GURU - SISWA (X1) | -,003 | ,038 |
| a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR (Y) | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 64,322 | 17,027 |  | 3,778 | ,000 |  |  |
| INTERAKSI GURU - SISWA (X1) | -,567 | ,194 | -,274 | -2,927 | ,004 | ,992 | 1,008 |
| PERHATIAN SISWA (X2) | ,614 | ,153 | ,375 | 4,002 | ,000 | ,992 | 1,008 |
| a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR (Y) | | | | | | | | |

Berdasarkan perhitungan uji multikolinearitas dapat dketahui hasilnya sebagai berikut:

1. Menggunakan besaran koefisien korelasi antar variabel bebas dair input diatas terlihat koefisien korelasi antar variabel bebas sebesar -0,089 sehingga disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.
2. Menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF). Jika menggunakan alpha/ *tolerance* = 10% atau 0,01, maka VIF = 10. Dari output besar VIF hitung (VIF X1= 1,008 dan VIF X2= 1,008) < VIF = 10 dan semua *tolerance* variabel bebas (0,992 = 99,2%) di atas 10% dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.
3. **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan yang lain. Modal regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Glejser.

Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji Glejser diperkuat dengan *scatterplot*. Pengujian ini apabila terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada gambar berikut:yang diperoleh sebagai berikut:

1. Uji Glejser

**Tabel 2.27**

**Hasil Uji Glejser**

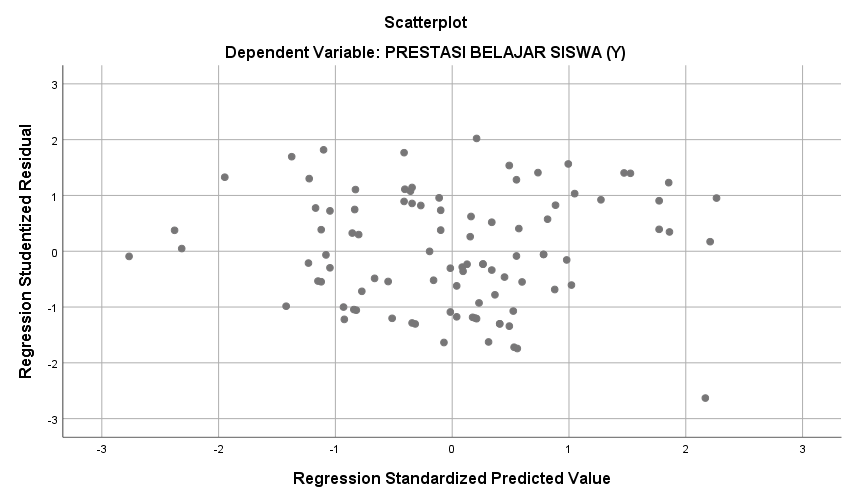
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 6,216 | 8,857 |  | ,702 | ,485 |  |  |
| INTERAKSI GURU - SISWA (X1) | -,039 | ,101 | -,040 | -,390 | ,697 | ,992 | 1,008 |
| PERHATIAN SISWA(X2) | ,122 | ,080 | ,158 | 1,527 | ,130 | ,992 | 1,008 |
| a. Dependent Variable: Abs\_RES | | | | | | | | |

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari masing- masing variabel adalah untuk variabel interaksi guru - siswa (X1) sebesar 0,697 dan variabel perhatian siswa (X2) sebesar 0,130. Jika dilihat dari nilai variabel interaksi guru - siswa (X1) = (0,697 > 0,05) dan variabel perhatian siswa (X2) = (0,130 > 0,05). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing- masing variabel tidak signifikan, atau nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

1. Melihat Pola Titik- Titik pada *Scatterplot* Regresi

**Gambar 1.3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas (*ScatterPlot*)**



Sehingga untuk hasil uji *scatterplot* pada grafik diatas menunjukan bahwa titik- titik membentuk pola yang menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang terarur. Hal ini mendukung bukti bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Uji Hipotesis**

1. **Analisis Data Pengaruh Interaksi Guru - Siswa Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo**

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara interaksi guru- siswa terhadap prestasi belajar, maka dapat diuji dengan analisis linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.[[99]](#footnote-100) Pengujian ini bertujuan menguji pengaruh interaksi guru - siswa terhadap prestasi belajar, untuk melakukan analisis regresi linear sederhana, peneliti menggunakan SPSS 25.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.28**

**Uji *Coefficient* Interaksi Guru - Siswa terhadap Prestasi Belajar** **pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 101,864 | 15,314 |  | 6,652 | ,000 |
| INTERAKSI GURU - SISWA (X1) | -,498 | ,208 | -,241 | -2,395 | ,019 |
| a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR (Y) | | | | | | |

Pada tabel coefficient diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi sederhana

Y = a + bX

= 101,864 + (-0,498)X

Keterangan:

Y = VRIABEL Dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Nilai 101,864 merupakan angka *constant* yang mempunyai arti bahwa jika interaksi guru - siswa (X1) nilainya 0 maka nilai Prestasi Belajar (Y) adalah -0,498. Nilai -0,498 mengandung arti bahwa setiap penambahan stau satuan pada variabel interaksi guru - siswa (X1) maka Prestasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar -0,498.

1. Menentukan thitung
   * + 1. Dasar pengambilan keputusan

Jika thitung < ttabel, maka H0 diterima yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan.

Jika thitung > ttabel, maka H1 diterima yang berarti berpengaruh secara signifikan.

Nilai ttabel dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana df= jumlah sampel - jumlah variabel (95- 2= 93). Rumus ttabel adalah 0,05/2= 0,025. Dengan demikian diperoleh nilai ttabel sebesar 1.98580.

* + - 1. Menarik kesimpulan

Berdasarkan tabel diatas nilai thitung -2,395, karena hasil thitung bernilai negatif maka ttabel bernilai negatif juga, sehingga thitung -2,395 > ttabel -1,986, maka H0 ditolak yang berarti interaksi guru - siswa berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2.29**

**Uji Anova Interaksi Guru - Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1322,924 | 1 | 1322,924 | 5,736 | ,019b |
| Residual | 21449,433 | 93 | 230,639 |  |  |
| Total | 22772,358 | 94 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR (Y) | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), INTERAKSI GURU - SISWA (X1) | | | | | | |

Berdasarkan tabel anova diatas, dapat diketahui nilai Fhitung = 5,736 dengan taraf signifikansi 0,019 dan Ftabel = (1;n-2,), berarti (1;93) dapat dilihat pada distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh Ftabel = 3,94. Jadi Fhitung > Ftabel dengan hasil 5,736 > 3,94, maka H0 ditolak dan taraf signifikansi 0,019 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi guru - siswa berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh interaksi guru - siswa terhadap Prestasi Belajar MA YP KH Syamsuddin Durisawo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.30**

**Pengaruh Interaksi Guru - Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Sayamsuddin Durisawo**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,241a | ,058 | ,048 | 15,187 |
| a. Predictors: (Constant), INTERAKSI GURU - SISWA (X1) | | | | |
| b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR (Y) | | | | |

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan R yaitu sebesar 0,241 dan dijelaskan beasr prosentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R2 (R Square) diperoleh sebesar 0,058 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh interaksi guru - siswa terhadap Prestasi Belajarpada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo yaitu sebesar 5,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang mana bisa jadi tidak ikut diteliti.

1. **Analisis Data Pengaruh Perhatian Siswa Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara perhatian siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo, maka dapat diuji dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan atu variabel independen.[[100]](#footnote-101) Dalam peelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana dan dihitung dengan menggunakan SPSS 25.0.

**Tabel 2.31**

**Uji *Coefficient* Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 25,557 | 11,126 |  | 2,297 | ,024 |
| PERHATIAN SISWA (X2) | ,574 | ,159 | ,351 | 3,612 | ,000 |
| a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR (Y) | | | | | | |

Pada tabel coefficient diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi sederhana

Y = a + bX

= 25,557 + 0,574X

Keterangan:

Y = VRIABEL Dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Nilai 25,557 merupakan angka *constant* yang mempunyai arti bahwa jika Perhatian Siswa (X2) nilainya 0 maka nilai Prestasi Belajar (Y) adalah 0,574. Nilai 0,574mengandung arti bahwa setiap penambahan stau satuan pada variabel Perhatian Siswa (X2) maka Prestasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,574.

1. Menentukan thitung
2. Dasar pengambilan keputusan

Jika thitung < ttabel, maka H0 diterima yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan.

Jika thitung > ttabel, maka H1 diterima yang berarti berpengaruh secara signifikan.

Nilai ttabel dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana df= jumlah sampel- jumlah variabel (95- 2= 93). Rumus ttabel adalah 0,05/2= 0,025. Dengan demikian diperoleh nilai ttabel sebesar 1.98580.

1. Menarik kesimpulan

Berdasarkan tabel diatas nilai thitung 3,612, sehingga thitung 3,612 > ttabel 1,986, maka H0 ditolak yang berarti Perhatian Siswa terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2.32**

**Uji Anova Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2801,846 | 1 | 2801,846 | 13,048 | ,000b |
| Residual | 19970,512 | 93 | 214,737 |  |  |
| Total | 22772,358 | 94 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR (Y) | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), PERHATIAN SISWA (X2) | | | | | | |

Berdasarkan tabel anova diatas, dapat diketahui nilai Fhitung = 13,048 dengan taraf signifikansi 0,000 dan Ftabel = (1;n-2,), berarti (1;93) dapat dilihat pada distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh Ftabel = 3,94. Jadi Fhitung > Ftabel dengan hasil 13,048 > 3,94, maka H0 ditolak dan taraf signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh perhatian siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.33**

**Pengaruh Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar MA YP KH Sayamsuddin Durisawo**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,351a | ,123 | ,114 | 14,654 |
| a. Predictors: (Constant), PERHATIAN SISWA (X2) | | | | |
| b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR (Y) | | | | |

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan R yaitu sebesar 0,351 dan dijelaskan beasr prosentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R2 (R Square) diperoleh sebesar 0,123 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh perhatian siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo yaitu sebesar 12,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang mana bisa jadi tidak ikut diteliti.

1. **Analisis Data Pengaruh Interaksi Guru - Siswa dan Perhatian Siswa Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo**

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo, maka dapat diuji dengan analisis regresi linear ganda. Analisis regresi linear ganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dengan lenh dari satu variabel independen.[[101]](#footnote-102) Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear ganda dan dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 25.0.

**Tabel 2.34**

**Uji *Coefficient* Interaksi Guru - Siswa dan Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 64,322 | 17,027 |  | 3,778 | ,000 |
| INTERAKSI GURU - SISWA (X1) | -,567 | ,194 | -,274 | -2,927 | ,004 |
| PERHATIAN SISWA (X2) | ,614 | ,153 | ,375 | 4,002 | ,000 |
| a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR (Y) | | | | | | |

Berdasarkan tabel coefficients diatas diperoleh model regresi linear ganda sebagai berikut: y = 64,322 + (-0,567)X1 + 0,614X2 . dan berdasarkan persamaan garis regresi tersebut apabila variabel X1 naik satu poin sebesar (-0,567) maka variabel Y naik satu poin sebesar (-0,567). Apabila variabel X2 naik satu poin sebesar 0,614 maka variabel Y naik satu poin sebesar 0,614.

**Tabel 2.35**

**Uji Anova Interaksi Guru - Siswa dan Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 4502,800 | 2 | 2251,400 | 11,337 | ,000b |
| Residual | 18269,558 | 92 | 198,582 |  |  |
| Total | 22772,358 | 94 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR (Y) | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), PERHATIAN SISWA (X2), INTERAKSI GURU - SISWA (X1) | | | | | | |

Berdasarkan tabel anova di atas dapat diketahui nilai Fhitung = 11,377 dengan taraf signifikansi 0,000 dan Ftabel = (2;n-2), berarti (2;93) dapat dilihat pada distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh Ftabel = 3,09. Jadi Fhitung > Ftabel dengan hasil 11,377 > 3,09, maka H0 ditolak dan taraf signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi guru - siswa dan perhatian siswa berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajarpada mata pelajaran fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.36**

**Pengaruh Interaksi Guru - Siswa dan Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Sayamsuddin Durisawo**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,445a | ,198 | ,180 | 14,092 |
| a. Predictors: (Constant), PERHATIAN SISWA (X2), INTERAKSI GURU - SISWA (X1) | | | | |
| b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR (Y) | | | | |

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan R yaitu sebesar 0,445 dan dijelaskan beasr prosentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R2 (R Square) diperoleh sebesar 0,198 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar MA YP KH Syamsuddin Durisawo yaitu sebesar 19,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang mana bisa jadi tidak ikut diteliti.

1. **Interpretasi dan Pembahasan**

Hasil uji hipotesis digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar, berikut adalah penjelasannya:

**Interaksi Guru - Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh bahwa interaksi guru denan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih. Hal ini terbukti dengan hasil kesimpulan dari kategori skor kondisi interaksi guru - siswa dapat dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 81 sebanyak 10 responden dengan prosentase 10,5% yang termasuk dalam kategori baik, hasil skor antara 81- 66 sebanyak 69 responden dengan prosentase 72,6% yang termasuk dalam kategori cukup, dan hasil skor kurang dari 66 sebanyak 16 responden dengan prosentase 16,9% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga variabel interaksi guru - siswa termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 72,6% dan frekuensi 69 responden. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil thitung -2,395 > ttabel -1,986 dan taraf signifikan adalah 0,019 (< 0,05) artinya interaksi guru - siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih. Dalam hal ini juga dapat dijelaskan pada hasil Fhitung 5,736 > 3,94 maka H0 ditolak dan taraf signifikan adalah 0,019 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih. Dan pada pengujian R *square* diketahui sebesar 0,058 atau 5,8%. Angka tersebut menjelaskan intersksi guru - siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih sebanyak 5,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti.

Memang banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi preatsi belajar siswa adalah interaksi guru - siswa. Interaksi merupakan bentuk dari komunikasi antara pengajar dan murid dalam proses belajar.[[102]](#footnote-103) Adapun menurut Trianto menyatakan bahwa “hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan peaerta didik”. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antar pendidik dan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing- masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.[[103]](#footnote-104)

Melihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prayodi Utomo yang berjudul pengaruh interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar kelas XI SMK Swasta Jambi Medan tahun ajaran 2012/ 2013, metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian dengan tingkat yang sangat tinggi (0,81- 1,00) dengan perolehan rhitung > rtabel (0,825 > 0,266) pada taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien determinasi secara keseluruhan sebesar 0,680 atau 68%, dan dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara interaksi guru - siswa dan prestasi belajar.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakitu terletak pada variabel independen yaitu interaksi guru - siswa dan variabel dependent yaitu prestasi belajar dan juga metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Yang membedakan pada penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 variabel independen, dan juga hasil dari penelitian terdahulu memiliki tingkat yang sangat tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan meneliti terkait pengaruh interaksi guru - siswa terhadap prestasi belajar, pengaruh perhatian siswa terhadap prestasi belajar, dan pengaruh interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar.

**Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh bahwa perhatian siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih. Hal ini terbukti dengan hasil kesimpulan dari kategori skor kondisi perhatian siswa dapat dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 79 sebanyak 15 responden dengan prosentase 15,8% yang termasuk dalam kategori baik, hasil skor antara 79- 60 sebanyak 66 responden dengan prosentase 69,5% yang termasuk dalam kategori cukup, dan hasil skor kurang dari 60 sebanyak 14 responden dengan prosentase 14,7% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga variabel perhatian siswa termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 69,5% dan frekuensi 66 responden. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil thitung 3,612 > ttabel 1,986 dan taraf signifikan adalah 0,000 (< 0,05) artinya perhatian siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih. Dalam hal ini juga dapat dijelaskan pada hasil Fhitung 13,048 > 3,94 maka H0 ditolak dan taraf signifikan adalah 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih. Dan pada pengujian R *square* diketahui sebesar 0,123 atau 12,3%. Angka tersebut menjelaskan perhatian siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih sebanyak 12,3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti.

Memang banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah perhatian. Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.[[104]](#footnote-105) Dalam proses pembelajaran tugas dan tanggung jawab guru diantaranya adalah mendorong agar siswa memliki tingkat perhatian yang tinggi. Terhadap materi pelajaran yang harus dikuasai, sebab melalui perhatian yang tinggi itulah siswa akan berusaha memanfaatkan segala potensinya untuk keberhasilan dalam belajar. Kita yakini tanpa adanya perhatian akan sulit menggerakkan siswa untuk bersungguh- sungguh dalam belajar.[[105]](#footnote-106)

Melihat dari penelitian terdahulu yang dilakuakan oleh Dewi Masitoh dengan judul pengaruh perhatian siswa dan minat belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Ngadiluwih tahun ajaran 2014/ 2015. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama- sama menjadikan perhatian sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel depanden, serta metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian dengan perolehan rhitung > rtabel (0,453 > 0,148) pada taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien determinasi secara keseluruhan sebesar 0,205 atau 20,5%, dan dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara perhatian siswa dan prestasi belajar.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan meneliti terkait pengaruh interaksi guru - siswa terhadap prestasi belajar, pengaruh perhatian siswa terhadap prestasi belajar, dan pengaruh interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar.,

**Interaksi Guru - Siswa dan Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa pengaruh interaksi guru - siswa dan perhatian siswa berpengaruh secara gignifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih. Hal ini terbukti dengan Fhitung 11,337 > Ftabel 3,09 dan taraf signifikannya adalah 0,000 < 0,05 artinya secara keseluruhan variabel independen interaksi guru - siswa (X1) dan perhatian siswa (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih (Y) sehingga dapat diperoleh H0 ditolak. Dengan dasar perhitungan koefisien determinasi (R2), didapatkan interaksi guru - siswa dan perhatian siswa berpengaruh 19,8% terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Sedangkan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti.

Banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor sekolah termasuk faktor eksternal dan faktor psikologi termasuk faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Pada faktor eksternal dan faktor internal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Yang mana dalam penelitian ini penulis hanya menggunaan dua faktor yaitu faktor internal: interaksi guru dengan siswa, dan faktor eksternal: perhatian siswa. Dimana dari kedua faktor tersebut diharapkan siswa mampu mengkaitkan kedua faktor tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadikan siswa mampu memahami materi pelajaran fiqih secara baik, dari adanya pemahaman yang baik maka ketika dilakukan pengukuran nilai materi fiqih yang penelitian ini menggunakan UTS/ UAS bisa didapatkan hasil belajar yang memuaskan maka dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yang baik pula sehingga tidak didapatkan lagi siswa yang mempunyai prestasi belajar yang dibawah KKM atau belum memuaskan.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai variabel interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MA YP KH Sayamsuddin Durisawo Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan interaksi guru – siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021, hal ini terbukti dengan hasil Fhitung (5,736) > Ftabel (3,94) maka H0 ditolak/ Ha diterima artinya interaksi guru - siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih dengan sumbangan pengaruh sebesar 5,8% dan sisanya 94,2% dipengaruhi oleh faktor lain, (seperti halnya faktor internal: faktor jasmani dan faktor psikologi, dan faktor eksternal: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat).
2. Ada pengaruh yang signifikan perhatian siswa pada mata pelajaran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021, hal ini terbukti dengan hasil Fhitung (13,048) > Ftabel (3,94) maka H0 ditolak/ Ha diterima artinya perhatian siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih dengan sumbangan pengaruh sebesar 12,3% dan sisanya 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain, (seperti halnya faktor internal: faktor jasmani dan faktor psikologi, dan faktor eksternal: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat).
3. Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi guru - siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajran fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021, hal ini terbukti dengan hasil Fhitung (11,337) > Ftabel (3,09) maka H0 ditolak/ Ha diterima dan taraf signifikan adalah 0,000 < 0,05 artinya interaksi guru - siswa dan perhatian siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih dengan sumbangan.pengaruh sebesar 19,8% dan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain, (seperti halnya faktor internal: faktor jasmani dan faktor psikologi, dan faktor eksternal: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat).
4. **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas berikut saran yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Guru Mata Pelelajaran Fiqih

Diharapkan dapat menjalin keakraban dalam berinteraksi dengan cara membangun kedekatan dengan siswa sehingga menjadi suasana yang harmonis, nyaman dan menyenangkan bagi siswa didalam kelas. Selain itu, guru diharapkan dapat memusatkan pikiran siswa dengan cara menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga pemusatan pikiran siswa tidak mudah teralihkan.

1. Bagi Pihak Siswa

Diharapkan siswa mampu meningkatkan perhatiannya terhadap guru ketika proses pembelajaran sehingga tidak terdapat siswa yang belum memahami materi pelajaran, maka menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau paling tidak perbandingan untuk penelitian yang akan datang. Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian terkait dengan mata pelajaran fiqih.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakrta: PT Rineka Cipta, 2010.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Annas, Aswar. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Makasar: Celebes Media Perkasi, 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

*Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III.* Jakarta:

Rineka Cipta, 1996.

Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2019.

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010.

Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.

Daulay, Nurussakinah. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al- Quran Tentang Psikologi*. Jakarta: Kencana, 2014.

Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Hadis, Abdul. *Psikologi dalam pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2006.

Husmah, Dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM, 2018.

Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.

Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.

Khadija, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Lihat transkip dokumentasi nomor: 08/D/23-III/2019, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Mandagi, Mieke O. dan I Nyoman Sudana Degeng. *Model dan Rancangan Pembelajaran.* Malang: CV. Seribu Bintang, 2019.

Masitoh, Dewi. *Pengaruh Perhatian dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2014/ 2015*. Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Kediri, 2015

Naim, Ngainun. *Dasar- Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.

Nggili, Ricky Arnold. *Belajar Any Where*. Jakarta: Guepedia, 2016.

Observasi, di Sekolah MA YP KH Syamsuddin Durisawo, 11 November 2019.

Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2019.

Prasetyo dan Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Pratikno, Imbang. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Menggambar Teknik Kelas 1 SMKN 5 Semarang Tahun Ajaran 2008/ 2009*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2009

Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.

Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus- kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.

Rosyid, Zaiful. Dkk. *Prstasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.

Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*. Jakarta: Kencana, 2017.

*Model- Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pres, 2012.

Salman, Muh Syukur. *Menjadi Guru yang Dicintai Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP*. Bandung: Kencana, 2008.

Sobur,Alex. *Psikologi Umum: dalam Lintas Sejarah.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Sudarmanto, Dkk. *Tata Kelola Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sujana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.

Sujarweti, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014.

Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus.* Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*. Yogyakrta: Ar- Ruzz Media, 2013.

Sutedi, Dedi. *Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Jepang, Teori dan Praktek*. Bandung: UPI Press, 2019.

Trihendradi, C. *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapanya Menggunakan SPSS.* Yogyakarta: Andi, 2013.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Utomo, Prayodi. *Pengaruh Interaksi Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Tahun Pembelajaran 2012/ 2013.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, 2013.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Wulansari, Andihita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

1. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017). 295 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.,* 335 [↑](#footnote-ref-3)
3. Zaiful Rosyid, et al., *Prstasi Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019). 8 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.,* 14 [↑](#footnote-ref-5)
5. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran...,* 303- 306 [↑](#footnote-ref-6)
6. Rusman, *Model- Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012). 3 [↑](#footnote-ref-7)
7. Nana Sujana, *CARA BELAJAR SISWA AKTIF dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996). 9 [↑](#footnote-ref-8)
8. Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016). 18- 20 [↑](#footnote-ref-9)
9. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 145 [↑](#footnote-ref-10)
10. Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). 42 [↑](#footnote-ref-11)
11. Alex Sobur, *Psikologi Umum: dalam Lintas Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003). 165 [↑](#footnote-ref-12)
12. Observasi, di Sekolah MA YP KH Syamsuddin Durisawo, 1 November 2019. [↑](#footnote-ref-13)
13. Zaiful Rosyid, et al., *Prstasi Belajar*... ,5- 6 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.,* 12- 13 [↑](#footnote-ref-15)
15. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran*..., 295- 296 [↑](#footnote-ref-16)
16. Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 18 [↑](#footnote-ref-17)
17. Husmah, Et al. *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM, 2018). 4 [↑](#footnote-ref-18)
18. Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakrta: PT Rineka Cipta, 2010). 28 [↑](#footnote-ref-19)
19. Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*, (Jakarta: Kencana, 2017). 84 [↑](#footnote-ref-20)
20. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran*..., 303 [↑](#footnote-ref-21)
21. Zaiful Rosyid, et al., *Prstasi Belajar*..., 14 [↑](#footnote-ref-22)
22. Dedi Sutedi, *Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Jepang, Teori dan Praktek*, (Bandung: UPI Press, 2019). 14 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid.,* 16- 18 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.,* 22 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid.,* 23- 24 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.,* 24 [↑](#footnote-ref-27)
27. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran...,* 303- 306 [↑](#footnote-ref-28)
28. Zaiful Rosyid, et al., *Prstasi Belajar*... , 10 [↑](#footnote-ref-29)
29. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran*..., 335 [↑](#footnote-ref-30)
30. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 150 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid.,* 33 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid.,* 151 [↑](#footnote-ref-33)
33. Ricky Arnold Nggili, *Belajar Any Where* (Jakarta: Guepedia, 2016). 57- 58 [↑](#footnote-ref-34)
34. Zaiful Rosyid, et al., *Prstasi Belajar*..., 23 [↑](#footnote-ref-35)
35. Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2019). 108 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid.,* 108- 109 [↑](#footnote-ref-37)
37. Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan* (Makasar: Celebes Media Perkasi, 2017). 8- 9 [↑](#footnote-ref-38)
38. Ngainun Naim, *Dasar- Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011). 112- 113 [↑](#footnote-ref-39)
39. Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*..., 16 [↑](#footnote-ref-40)
40. Muh Syukur Salman, *Menjadi Guru yang Dicintai Siswa* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). 69 [↑](#footnote-ref-41)
41. Nana Sujana, *CARA BELAJAR SISWA AKTIF*..., 61 [↑](#footnote-ref-42)
42. Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Yogyakrta: Ar- Ruzz Media, 2013). 82 [↑](#footnote-ref-43)
43. Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*..., 22 [↑](#footnote-ref-44)
44. Mieke O. Mandagi dan I Nyoman Sudana Degeng, *Model dan Rancangan Pembelajaran* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019). 181 [↑](#footnote-ref-45)
45. Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*..., 18-20 [↑](#footnote-ref-46)
46. Khadija, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). 9 [↑](#footnote-ref-47)
47. Nana Sujana, *CARA BELAJAR SISWA AKTIF*..., 10 [↑](#footnote-ref-48)
48. Ricky Arnold Nggili, *Belajar Any Where*..., 62 [↑](#footnote-ref-49)
49. Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 125- 126 [↑](#footnote-ref-50)
50. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010). 55 [↑](#footnote-ref-51)
51. Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014). 160 [↑](#footnote-ref-52)
52. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*..., 145 [↑](#footnote-ref-53)
53. Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2019). 19 [↑](#footnote-ref-54)
54. Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al- Quran Tentang Psikologi* (Jakarta: Kencana, 2014). 156- 157 [↑](#footnote-ref-55)
55. Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2006).56 [↑](#footnote-ref-56)
56. Alex Sobur, *Psikologi Umum: dalam Lintas Sejarah...,* 165 [↑](#footnote-ref-57)
57. Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP* (Bandung: Kencana, 2008). 269 [↑](#footnote-ref-58)
58. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum...,* 146 [↑](#footnote-ref-59)
59. Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014). 71- 72 [↑](#footnote-ref-60)
60. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan...,* 57 [↑](#footnote-ref-61)
61. Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum dengan...,* 72 [↑](#footnote-ref-62)
62. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan...,*56 [↑](#footnote-ref-63)
63. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 27 [↑](#footnote-ref-64)
64. Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan...,*22 [↑](#footnote-ref-65)
65. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum...,* 131- 134 [↑](#footnote-ref-66)
66. Prayodi Utomo, *Pengaruh Interaksi Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Tahun Pembelajaran 2012/ 2013.* (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, 2013). [↑](#footnote-ref-67)
67. Dewi Masitoh, *Pengaruh Perhatian dan Minat terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2014/ 2015*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Kediri, 2015) [↑](#footnote-ref-68)
68. Imbang Pratikno, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Menggambar Teknik Kelas 1 SMKN 5 Semarang Tahun Ajaran 2008/ 2009* (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2009). [↑](#footnote-ref-69)
69. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 91. [↑](#footnote-ref-70)
70. *Ibid*., 96. [↑](#footnote-ref-71)
71. *Ibid.,* 8 [↑](#footnote-ref-72)
72. Prasetyo dan Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008). 53. [↑](#footnote-ref-73)
73. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., 8 [↑](#footnote-ref-74)
74. *Ibid.,* 6 [↑](#footnote-ref-75)
75. Prasetyo dan Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif...,* 38. [↑](#footnote-ref-76)
76. Sugiyono, *Metode Penelitan...,* 117. [↑](#footnote-ref-77)
77. *Ibid*., 118. [↑](#footnote-ref-78)
78. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*(Jakarta: RINEKA CIPTA, 1996), 120. [↑](#footnote-ref-79)
79. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*..., 134. [↑](#footnote-ref-80)
80. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 135. [↑](#footnote-ref-81)
81. *Ibid.,* 219. [↑](#footnote-ref-82)
82. Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 160 [↑](#footnote-ref-83)
83. *Ibid.,* 152. [↑](#footnote-ref-84)
84. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 134. [↑](#footnote-ref-85)
85. *Ibid.,* 152. [↑](#footnote-ref-86)
86. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...,* 158. [↑](#footnote-ref-87)
87. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...,* 226. [↑](#footnote-ref-88)
88. Suharsimi Arikunto, *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara,  
    2002), 86. [↑](#footnote-ref-89)
89. Sudarmanto, Et al, *Tata Kelola Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). 70 [↑](#footnote-ref-90)
90. Andihita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016).38-54. [↑](#footnote-ref-91)
91. *Ibid*., 55. [↑](#footnote-ref-92)
92. Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus.* (Yogyakarta: Nuha Medika. 2011). 121-122. [↑](#footnote-ref-93)
93. *Ibid.,* 125. [↑](#footnote-ref-94)
94. V. Wiratna Sujarweti, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014). 148. [↑](#footnote-ref-95)
95. C. Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapanya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2013). 168. [↑](#footnote-ref-96)
96. Sujarweti, *SPSS untuk Penelitian...,* 148. [↑](#footnote-ref-97)
97. Lihat transkip dokumentasi nomor: 08/D/23-III/2019, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini. [↑](#footnote-ref-98)
98. Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus- kasus Statistik*, (Yogyakarta: Mediakom, 2016). 106 [↑](#footnote-ref-99)
99. Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 122 [↑](#footnote-ref-100)
100. *Ibid.*, 122. [↑](#footnote-ref-101)
101. *Ibid.,* 122. [↑](#footnote-ref-102)
102. Ricky Arnold Nggili, *Belajar Any Where*..., 58 [↑](#footnote-ref-103)
103. Mieke O. Mandagi dan I Nyoman Sudana Degeng, *Model dan Rancangan*..., 181 [↑](#footnote-ref-104)
104. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*..., 145 [↑](#footnote-ref-105)
105. Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*..., 269 [↑](#footnote-ref-106)